KAWASAN JAVA IJEN RAUNG SEBAGAI SUMBER IDE MOTIF BATIK UNTUK BUSANA *CASUAL* WANITA

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Terapan D-4
Program Studi Desain Mode Batik
Jurusan Kriya

OLEH:

SITI ROFIKA

NIM. 15154104

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA

SURAKARTA

2020

PENGESAHAN

TUGAS AKHIR KARYA

KAWASAN JAVA IJEN RAUNG SEBAGAI SUMBER IDE MOTIF BATIK UNTUK BUSANA *CASUAL* WANITA

Oleh
SITI ROFIKA
NIM. 15154104

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Pada tanggal 12 Maret 2020

Tim Penguji

Ketua Penguji	: Drs. H M. Arif Jati Purnomo, M.Sn.	.....
Penguji Bidang	: Agung Cahyana, ST., M. Eng.	.....
Penguji Pembimbing	: Aan Sudarwanto, S.Sn., M.Sn.	.....

Deskripsi karya ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Terapan Seni (S.Tr.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, April 2020
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A.
NIP. 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Rofika

Nim : 15154104

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Karya berjudul : **Kawasan Java Ijen Raung Sebagai Sumber Ide Motif Batik Untuk Busana *Casual* Wanita** adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti sebaagai pihak jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, Maret 2020

Yang menyatakan,

Siti Rofika

NIM. 15154104

MOTTO

Selalu ada harapan bagi orang yang mau berdoa dan selalu ada jalan bagi orang yang mau berusaha. (Mario Teguh)

ABSTRAK

Karya Tugas Akhir yang berjudul **"Kawasan Java Ijen Raung Sebagai Sumber Ide Motif Batik Untuk Busana *Casual* Wanita"** ini menerapkan nilai-nilai sejarah yang ada pada *Java Ijen Raung* sebagai sumber ide penciptaan motif batik untuk busana *casual* wanita. *Java Ijen Raung* merupakan salah satu dari 7 jenis kopi lokal yang sukses mendunia, *Java Ijen Raung* berada di daerah Kabupaten Bondowoso Jawa Timur. Sejarah yang ada dalam *Java Ijen raung* menjadi salah satu acuan penulis sebagai sumber ide dalam karya tugas akhir. Gagasan penciptaan ini difokuskan pada (1) Bagaimana membuat desain motif batik yang bersumber pada Kawasan *Java Ijen Raumg.* (2) Bagaimana memvisualisasikan desain motif Kawasan *Java Ijen Raung* menjadi karya batik untuk wanita dewasa awal. (3) Bagaimana pembuatan karya busana *casual* wanita bermotif batik Kawasan *Java Ijen Raung.* Metode pendekatan yang dilakukan adalah melakukan metode penciptaan yang meliputi pengumpulan data yang terdiri dari studi pustaka dan wawancara, desain, perwujudan karya. Proses penciptaan karya Tugas Akhir ini dilakukan dengan 2 tahapan yaitu proses pembuatan batik dan proses pembuatan busana *casual*. Pada tahap pembuatan batik diawali dengan proses mendesain, memola/*nyorek, nglowongi, ngiseni, nyolet, fiksasi, nembok,* warna dasar, *fiksasi* kedua dan terakhir *pelorodan.* Sedangkan tahapan pembuatan busana meliputi pengukuran, pembuatan pola busana, *radering,* pemotongan kain, menjahit, mengobras, pengepasan busana dan finishing. Karya Tugas Akhir ini berjumlah lima busana yang diberi judul sesuai nilai-nilai histori *Java Ijen Raung*. Karya 1 yang berjudul "*Bhungka Odik"* (pohon kehidupan), karya 2 berjudul "*Nanaongan"* (teteduhan/tempat teduh), karya 3 berjudul "*Pangarepan Tengghi"* (Harapan yang tinggi), karya 4 berjudul "*Satojjhuen"* (Satu Tujuan) dan karya 5 berjudul "*Kacanah Kaule"* (cerminan diri). Karya Tugas Akhir ini merupakan wujud pengenalan dan pelestarian Sejarah *Java Ijen Raung.*

Kata Kunci : *Java Ijen Raung, Batik, Busana Casual.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala anugerah yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir Kekaryaan dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Didalam penyelesaian penulisan laporan Tugas Akhir kekaryaan ini tidak akan selesai tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis sampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, bapak Mistur dan ibu Siti Sunaya, atas segala kasih sayang, nasihat serta dukungan yang tidak terbatas.
2. Aan Sudarwanto, S.Sn., M.Sn selaku pembimbing akademik, ketua Program Studi Desain Mode Batik serta pembimbing tugas akhir, yang selalu memberi masukan serta nasihat dalam proses tugas akhir.
3. Drs. M. Arif Jati Purnomo, M.Sn dan Agung Cahyana, ST., M. Eng selaku tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran mengenai laporan penulisan dan kekaryaan.
4. Sutriyanto, S.Sn., M.A selaku ketua jurusan Kriya.
5. Mas Andi dan Bapak H. Sumarhum, selaku pemilik UPH. Java Ijen Raung sekaligus narasumber dalam Tugas Akhir.
6. Muhammad Ferdi Jaelani yang selalu mendukung berupa motivasi dan semangat selama proses Tugas Akhir.
7. Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

8. Dr. Drs. Guntur, M.Hum, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta.
9. Efa Oktaviani yang telah membantu dalam proses penciptaan busana tugas akhir.
10. Shultan Batik yang telah banyak membantu dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir.
11. Kak Zuhri, Nafisa, Yuni, yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam proses Tugas Akhir, Mbk eli yang telah banyak membantu dalam proses Tugas Akhir, Tim yang membantu kelancaran acara *Fashion Show* ujian pendadaran (make up, koreo, perkap, fotografer, qiwer, mc, model, sound man dan konsumsi).
12. Teman seperjuangan Program Studi D-4 Batik 2015 (Tri novita, diyah, mega, friska, wiwit, sidiq, wahyu, hesty, tiyas, ida, indah, fara, rima) serta teman-teman Sebasita dan Krisso.
13. Semua pihak yang banyak memberikan bantuan baik moral maupun material dalam proses Tugas Akhir

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan Tugas Akhir ini tidak lepas dari kekurangan, oleh sebab itu kritik dan saran yang konstuktif dari semua pihak sangat diharapkan guna penyempurnaan karya tulis berikutnya. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan masyarakat pada umumnya.

Surakarta, Maret 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**

LEMBAR PERNYATAAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **viii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Gagasan Penciptaan 6

C. Tujuan dan Manfaat penciptaan 7

D. Tinjauan Pustaka Sumber Penciptaan 8

E. Tinjauan Visual 11

F. Orisinalitas Penciptaan 18

G. Metode Penciptaan 19

H. Sistematika Penulisan 24

BAB II LANDASAN PENCIPTAAN KARYA

A. Pengertian Tema 26

B. Ruang Lingkup Tema 27

1. Kawasan *Java Ijen Raung* 26

2. Batik 32

3. Busana 38

BAB III PROSES PENCIPTAAN KARYA

A. Eksplorasi 44

1. Eksplorasi Data 44
2. Eksplorasi Bentuk 45
3. Eksplorasi Bahan 46

B. Visualisasi Perancangan 47

1. Sketsa Alternatif 47
   a. Sketsa Desain Motif 46
   b. Sketsa Desain Busana 60
2. Sketsa Terpilih 70
   a. Sketsa Motif Terpilih 70
   b. Sketsa Busana Terpilih 70
3. Gambar Kerja 71

C. Perwujudan Karya 87

1. Persiapan Alat dan Bahan Batik Tulis 87
   a. Persiapan Alat 87
   b. Persiapan Bahan 90
2. Persiapan Alat dan Bahan Pembuatan Busana 92
   a. Alat Pembuatan Busana 93
   b. Bahan Pembuatan Busana 95
3. Proses Pembuatan Batik Tulis 96
   a. Mendesain 96
   b. *Nyorek* 96
   c. *Nglowongi* 96
   d. *Ngiseni* 97
   e. Proses *Nyolet* 97
   f. Penguncian/*Fiksasi* 98

g. *Nembok* 99
h. Proses Pewarna Dasar 99
i. Penguncian/*Fiksasi* 100
j. Proses *Ngelorod* 100
4. Proses Pembuatan Busana 101
a. Cara Mengambil Ukuran 101
b. Ukuran Busana 104
c. Pembuatan Pola Busana 104
d. *Radering* 104
e. Memotong Kain 105
f. Menajahit 105
g. Obras 106
h. Pengepasan Busana 106
i. *Finishing* 107

BAB IV DESKRIPSI KARYA DAN KALKULASI BIAYA

A. Deskripsi Karya 109
1. Karya 1 *Bhungka Odik* 109
2. Karya 2 *Nanaongan* 111
3. Karya 3 *Pangarepan Tenggi* 113
4. Karya 4 *Satojjuen* 115
5. Karya 5 *Kacana Kaule* 117

B. Kalkulasi Biaya 119
1. Rincian Biaya Busana *Casual* Ke-1 119
2. Rincian Biaya Busana *Casual* Ke-2 119
3. Rincian Biaya Busana *Casual* Ke-3 120
4. Rincian Biaya Busana *Casual* Ke-4 120
5. Rincian Biaya Busana *Casual* Ke-5 121
6. Biaya Bahan dan Peralatan Bantu 121
7. Kalkulasi Biaya Keseluruhan 122

8. Harga Jual 122

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 123

B. Saran..... 124

DAFTAR ACUAN..... 125

GLOSARIUM..... 127

LAMPIRAN..... 130

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Penanaman Kopi *Java Ijen Raung* 11

Gambar 2 : Lereng Gunung Ijen Raung 12

Gambar 3 : Tanaman Kopi Arabika Ijen Raung 12

Gambar 4 : Buah Kopi Arabika siap dipanen 13

Gambar 5 : Pengaplikasian Motif Kopi 14

Gambar 6 : Selendang Motif Pohon Kopi 14

Gambar 7 : Pesta Petik Kopi Masa Panen 15

Gambar 8 : Pesta Petik Kopi Masa Panen 15

Gambar 9 : Tarian *Molong* Kopi Bondowoso 16

Gambar 10 : Tarian *Molong* Kopi Bondowoso 16

Gambar 11 : Busana *Casual* Wanita 17

Gambar 12 : Contoh Busana *Casual* Wanita 17

Gambar 13 : Bagan Sistematika Pengerjaan Karya 23

Gambar 14 : Sketsa Arternatif Motif 1 47

Gambar 15 : Sketsa Arternatif Motif 2 48

Gambar 16 : Sketsa Arternatif Motif 3 49

Gambar 17 : Sketsa Arternatif Motif 4 49

Gambar 18 : Sketsa Arternatif Motif 5 50

Gambar 19 : Sketsa Arternatif Motif 6 51

Gambar 20 : Sketsa Arternatif Motif 7 51

Gambar 21 : Sketsa Arternatif Motif 8 52

Gambar 22 : Sketsa Arternatif Motif 9 53

Gambar 23 : Sketsa Arternatif Motif 10 54
Gambar 24 : Sketsa Arternatif Motif 11 55
Gambar 25 : Sketsa Arternatif Motif 12 56
Gambar 26 : Sketsa Arternatif Motif 13 56
Gambar 27 : Sketsa Arternatif Motif 14 57
Gambar 28 : Sketsa Arternatif Motif 15 57
Gambar 29 : Sketsa Arternatif Motif 16 58
Gambar 30 : Sketsa Arternatif Motif 17 59
Gambar 31 : Sketsa Arternatif Busana *Casual* 1 60
Gambar 32 : Sketsa Arternatif Busana *Casual* 2 61
Gambar 33 : Sketsa Arternatif Busana *Casual* 3 61
Gambar 34 : Sketsa Arternatif Busana *Casual* 4 62
Gambar 35 : Sketsa Arternatif Busana *Casual* 5 63
Gambar 36 : Sketsa Arternatif Busana *Casual* 6 63
Gambar 37 : Sketsa Arternatif Busana *Casual* 7 64
Gambar 38 : Sketsa Arternatif Busana *Casual* 8 65
Gambar 39 : Sketsa Arternatif Busana *Casual* 9 65
Gambar 40 : Sketsa Arternatif Busana *Casual* 10 66
Gambar 41 : Sketsa Arternatif Busana *Casual* 11 67
Gambar 42 : Sketsa Arternatif Busana *Casual* 12 67
Gambar 43 : Sketsa Arternatif Busana *Casual* 13 68
Gambar 44 : Sketsa Arternatif Busana *Casual* 14 68
Gambar 45 : Sketsa Arternatif Busana *Casual* 15 69

Gambar 46 : Desain Ilustrasi *Fashion* Karya 1 72
Gambar 47 : Bagan Pengerjaan Batik Tulis Karya 1 74
Gambar 48 : Desain Ilustrasi *Fashion* Karya 2 75
Gambar 49 : Bagan Pengerjaan Batik Tulis Karya 2 77
Gambar 50 : Desain Ilustrasi *Fashion* Karya 3 78
Gambar 51 : Bagan Pengerjaan Batik Tulis Karya 3 80
Gambar 52 : Desain Ilustrasi *Fashion* Karya 4 81
Gambar 53 : Bagan Pengerjaan Batik Tulis Karya 4 83
Gambar 54 : Desain Ilustrasi *Fashion* Karya 5 84
Gambar 55 : Bagan Pengerjaan Batik Tulis Karya 5 86
Gambar 56 : Proses *Nyorek*/Mola 96
Gambar 57 : Proses *Nglowongi* 97
Gambar 58 : Proses *Ngiseni* 97
Gambar 59 : Proses Pewarnaan *colet* 98
Gambar 60 : Proses Penguncian 98
Gambar 61 : Proses *Nemboki* 99
Gambar 62 : Proses Pewarnaan Dasar *Poset* 99
Gambar 63 : Proses Penguncian Kedua 100
Gambar 64 : Proses *Pelorodan* 100
Gambar 65 : Proses *Radering* Kain 105
Gambar 66 : Proses Pemotongan Kain 105
Gambar 67 : Proses Menjahit Busana 106
Gambar 68 : Proses Pengobrasan Busana 106

Gambar 69 : Proses Pengepasan Busana 107

Gambar 70 : Proses *Finishing* Busana 107

Gambar 71 : Karya Busana *Casual Bhungka Odik* 109

Gambar 72 : Karya Busana *Casual Nanaongan* 111

Gambar 73 : Karya Busana *Casual Pangarepan Tengghi* 113

Gambar 74 : Karya Busana *Casual Satojjhuen* 115

Gambar 75 : Karya Busana *casual Kacanah Kaule* 117

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Alat Pembuatan Batik Tulis 87

Tabel 2: Bahan Pembuatan Batik Tulis 90

Tabel 3: Alat Pembuatan Busana 92

Tabel 4: Bahan Pembuatan Busana 95

Tabel 5: Proses Mengambil Ukuran Badan 102

Tabel 6: Ukuran Busana 103

Tabel 7: Rincian Biaya Busana *Casual* Karya 1 119

Tabel 8: Rincian Biaya Busana *Casual* Karya 2 119

Tabel 9 : Rincian Biaya Busana *Casual* Karya 3 120

Tabel 10: Rincian Biaya Busana *Casual* Karya 4 120

Tabel 11: Rincian Biaya Busana *Casual* Karya 5 121

Tabel 12: Rincian Biaya Bahan dan Peraalatan Bantu 121

Tabel 13: Kalkulasi Biaya Keseluruhan 122

Tabel 14: Rincian Biaya Total Keseluruhan 122

Tabel 15: Harga Jual 122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan bangsa majemuk yang memiliki kekayaan serta keragaman budaya yang dapat dibentuk oleh banyaknya jumlah suku bangsa yang tersebar di berbagai pulau dan wilayah di penjuru Indonesia. Setiap suku bangsa memiliki ciri khas dan karakteristik sendiri pada aspek sosial dan budaya, serta memiliki tradisi yang berbeda. Begitu pula dengan suku Jawa yang memiliki budaya dan tradisi tersendiri yang sudah terikat dalam kesatuan budaya Jawa yang merupakan salah satu kekayaan dari budaya bangsa Indonesia.

Bondowoso merupakan kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur, ibu kotanya adalah Bondowoso. Kabupaten Bondowoso memiliki batas wilayah yakni, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Situbondo, sebelah selatan Kabupaten Jember dan sebelah barat Kabupaten Probolinggo. Potensi yang dimiliki Kabupaten Bondowoso antara lain : Industri kecil (gerabah, keripik singkong dan tape), pertambangan belerang, perkebunan, peternakan, jasa dan pariwisata.[1] Sebagai daerah dengan sejarah panjang, Bondowoso yang biasa dijuluki kota tape juga dikenal sebagai Bondowoso Republik Kopi. Sejak awal abad ke-19 perkebunan kopi di Bondowoso adalah bagian dari perkebunan Besuki Raya sebagai penghasil kopi Arabica.

[1] https://m.timesindonesia.co.id/baca/125927/20160525/143141/falsafah-bondowoso-republik-kopi, diakses 25 Mei 2016.

Produknya dikenal dengan sebutan *java coffee*, dan sudah diekspor. Perkebunan seluas 4000 hektar lebih itu, terletak di kawasan lereng Gunung Ijen dan Gunung Raung, yakni Belawan, Kalisat, Jampit (ketiganya di Kecamatan Sempol) dan Pancur di Kecamatan Botolinggo.[2]

Penghasil kopi di Bondowoso salah satunya berada di daerah lereng gunung raung yang terletak di Kecamatan Sukosari yang bernama UPH *Java Ijen Raung*. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Andi Wijaya.[3] Pertanian kopi di Bondowoso sudah ada pada zaman Belanda sejak tahun 1820 yang dikelola oleh rakyat dan perhutani. *Java Ijen Raung* merupakan salah satu dari 7 jenis kopi lokal yang sukses mendunia diantarnya kopi arabika gayo Sumatera, kopi kintamani Bali, kopi Toraja, Kopi Liberika Rangsang Meranti Riau, kopi arabika flores Bajawa dan kopi robusta Temanggung. Namun, diantara 7 jenis kopi lokal tersebut *Java Ijen Raung* memiliki karakter dan ciri khas yang berbeda dengan yang lain terutama dalam proses penanaman, pengolahan serta agenda pada masa panen. *Java Ijen Raung* fokus pada penanaman kopi jenis arabika, kopi ini dikenal hingga luar negeri karena memiliki rasa yang unik. *Java Ijen Raung* mendapat sertifikasi ekspor, lebih lanjut bapak andi wijaya menjelaskan bahwa pada tahun 2013 *Java Ijen Raung* mendapat sertifikat IG (Indikasi Geografis) yang merupakan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI). *Java Ijen Raung* memenuhi kriteria penanaman kopi terbaik, selain itu perbedaan lainnya

[2] Amin Said Husni dkk, *Filsafah Bondowoso Republik Kopi,* Bondowoso, Times Indonesia Network, 2016 p. xi

[3] Wawancara dengan Andi Wijaya selaku pengelola UPH. Java Ijen Raung, tanggal 22 maret 2019.

penanaman kopi di *Java Ijen Raung* tetap mejaga pelestarian hutan dan memiliki pohon pelindung dengan ketinggian 15 meter (pohon hutan), kriteria ini hanya dimiliki perkebunan kopi di Bondowoso. Selain mimiliki produk kopi yang sudah banyak dikenal *java ijen raung* memiliki karakteristik yang berbeda dari segi rasa, pengolahan, penanaman dan agenda-agenda yang di selenggarakan pada masa panen sehingga menjadi ciri khas yang berbeda dari yang lain. Ciri khas *Java ijen raung* dilihat dari segi penanaman menerapkan pendekatan *agroforestri* ramah lingkungan, dimana pohon ditanam dibawah kanaropi hutan, yang menghasilkan aroma kopi khusus yang berbeda. Sehingga pohonnya dijadikan sebagai pohon pelindung tanaman kopi, penanaman di bawah lereng gunung ijen, pada awal masa panen diadakan agenda pesta petik kopi di hutan, sebagai ungkapan rasa syukur yang dikemas dalam acara hajatan, ngopi bareng serta dibuka dengan tradisi tarian *molong* (metik) kopi.

Kawasan *Java Ijen Raung* menjadi salah satu acuan penting didalam proses pengembangan dan penciptaan motif batik. Batik memiliki struktur-struktur tertentu yang bisa menjadi nilai seni yang penuh dengan filosofi-filosofi. Struktur batik merupakan struktur atau prinsip dasar penyusunan batik. Struktur batik terdiri dari unsur pola atau motif batik yang disusun berdasarkan pola/stuktur yang sudah baku tersusun diantaranya ialah *Motif*, merupakan unsur pokok pola dan berupa gambar-gambar tertentu atau disebut ornamen pokok, selanjutnya *Motif Pengisi* merupakan pola berupa gambar-gambar yang dibuat untuk mengisi bidang, bentuknya lebih kecil dan tidak

turut membentuk arti atau jiwa pola tersebut, *Isen* memperindah pola secara keseluruhan baik ornamen pokok maupun ornamen pengisi diberi hiasan berupa titik-titik, garis-garis, gabungan titik dan garis.[4]

Dalam bahasa Jawa, "batik" ditulis dengan "*bathik",* mengacu pada huruf jawa "*tha"* yang menunjukkan bahwa batik adalah rangkaian dari titik-titik yang membentuk gambaran tertentu. Berdasarkan etimologi tersebut, sebenarnya "batik" tidak dapat diartikan sebagai satu atau dua kata, maupun satu padanan kata tanpa penjelasan lebih lanjut.[5] Hal ini juga dijelaskan oleh KRT. DR. (HC) Kalinggo Honggopuro dalam karangan bukunya yang berjudul Bathik Sebagai Busana Dalam Tatanan dan Tuntunan, dimana *bathik* menurut penulis bathik-bathik terdahulu diartikan menurut "Jarwadhosok" yaitu "*ngembat titik"* atau "*rambatining titik-titik"* yang artinya batik merupakan rangkaian dari titik-titik Jadi, membatik berarti melempar titik-titik berkali-kali pada kain. Sehingga akhirnya bentuk-bentuk titik tersebut berhimpitan menjadi bentuk garis. Diperjelas oleh Aan Sudarwanto dalam bukunya berjudul Batik dan Simbol Keagungan Raja bahwa batik adalah gambaran atau lukisan pada kain dengan menggunakan alat yang bernama canting sebagai proses lilin dan memakai cara celup sebagai proses pewarnaan.[6]

---

[4] Dharsono Sony Kartika & Nanang Ganda Prawira, *Pengantar Estetika,* Bandung, Rekayasa Sains, 2014, p. 217-218.
[5] Ari Wulandari, *Batik Nusantara (makna filosofis, cara pembuatan dan industri batik),* Yogyakarta, Andi Yogyakarta, 2011, p. 4.
[6] Aan Sudarwanto, *Batik dan Simbol Keagungan Raja* (Surakarta : LPKBN Citra Sains, 2012), p. 1.

Menurut Sri Sultan Hamengku Buwono X, pada masa silam, seni batik bukan sekedar melatih keterampilan melukis dan sungging. Seni batik sesungguhnya sarat akan pendidikan etika dan estetika bagi wanita zaman dahulu, batik pun memiliki makna untuk menandai peristiwa penting dalam kehidupan manusa Jawa.[7] Manusia jawa yang sangat menjunjung tinggi dan menghagai nilai-nilai etis dan estetis dalam berpakaian. Oleh karenanya, kita sering mendengar pepatah "*Ajining Diri Saka Lati, Ajining Raga Saka Busana"* (kehormatan diri terletak pada kata-kata, kehormatan badan terletak pada pakaian)[8]. Busana batik juga bersangkutan dengan status dan tanda pangkat seseorang karena dulu belum ada tanda pangkat, maka busanalah yang menunjukkan identitas seseorang.

Perkembangan dunia batik tidak lepas dari dunia fesyen, seiring berkembangnya teknologi dunia fesyen menyesuaikan dengan keadaan zaman. Berbicara fesyen tidak lepas dengan busana, pengertian busana adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Didalam buku Kamus Mode Indonesia kata busana adalah istilah lain untuk baju atau pakaian.[9] Busana memiliki beraneka ragam bentuk yang terdiri dari busana pokok, pelengkap (milineris dan aksesoris) dan tata rias. Sedangkan pakaian merupakan bagian dari busana yang tergolong pada busana pokok.[10]

---

[7] Asti Musman & Ambar B. Arini, *Batik : Warisan Adiluhung Nusantara* (Yogyakarta, G-Media, 2011), p.6.
[8] Adi Kusrianto, *Batik Filosofi, Motif dan kegunaan,(*Yogyakarta : Andi, 2013), p. 88.
[9]Irma Hardisurya dkk, *Kamus Mode Indonesia*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2011, p.40.
[10] Ernawati dkk, *Tata Busana Jilid 1*(Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional), 2008,p.1.

Busana dibedakan berdasarkan waktu, kegiatan, situasi serta acara yang dituju, salah satu jenis busana diantaranya yaitu busana *casual*. Busana *casual* merupakan busana yang digunakan untuk kesempatan non-formal, selama ini busana *casual* identik dengan atasan kaos (*T-shirt)* serta celana *jeans.* seiring dengan perkembangan mode, pakaian *casual* bisa dapat dikembangkan melalui variasi tampilan dan gaya yang menjadi pilihan dengan desain yang trendi, bahan kombinasi, jilbab serta pemilihan warna yang berkembang saat ini.[11]

Berdasarkan pemaparan diatas proses penciptaan tugas akhir ini, penulis akan menciptakan busana *casual* wanita motif batik dengan sumber ide *Java Ijen Raung.* Busana *casual* wanita yang akan dibuat yaitu jenis busana *casual* semi formal, desain yang simple namun memiliki nilai seni tinggi dan nilai jual lebih serta pemilihan warna yang sesuai untuk dikenakan oleh wanita dewasa awal yang akan di peragakan untuk acara *fashion show* dan acara yang bersifat semi formal.

B. Gagasan Penciptaan

Kawasan *Java Ijen Raung* sebagai sumber ide motif batik untuk busana *Casual* wanita memunculkan pertanyaan yang perlu dibahas dalam penciptaan karya. Adapun gagasan penciptaan sebagai berikut :

1. Bagaimana membuat desain motif batik yang bersumber pada Kawasan *Java Ijen Raung*?

[11] Rike Roslinawati*, All Season's trendy dengan jilbab Permata's & busanaQirani*,Gramedia Pustaka Utama, 2010, p.8.

2. Bagaimana memvisualisasikan desain motif Kawasan *Java Ijen Raung* menjadi karya batik untuk wanita dewasa awal ?
3. Bagaimana pembuatan karya busana *casual* wanita bermotif batik Kawasan *Java Ijen Raung*?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Penciptaan karya tugas akhir dengan sumber ide *Java Ijen Raung* yang diwujudkan dalam karya batik busana *casual* wanita bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui cara pembuatan desain motif batik yang bersumber ide pada Kawasan *Java Ijen Raung.*
2. Untuk merealisasikan bentuk motif batik yang diambil dari sumber ide Kawasan *Java Ijen Raung* yang diaplikasikan untuk busana *casual* wanita.
3. Menjelaskan tahapan proses dalam mewujudkan karya busana *casual* wanita bermotif batik yang bersumber ide dari Kawasan *Java Ijen Raung*.

Adapun Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil cipta karya tersebut antara lain :

1. Terciptanya motif baru dengan visualisasi motif batik sumber ide dari Kawasan *Java Ijen Raung.*
2. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam proses pembuatan karya batik.

3. Sebagai bahan referensi dalam penciptaan karya seni batik pada busana *casual* wanita khususnya untuk Program Studi Batik ISI Surakarta dan masyarakat umum.
4. Untuk meningkatkan apresiasi didalam bidang seni batik dan *fesyen* kepada masyarakat luas khususnya masyarakat Bondowoso.

D. Tinjauan Pustaka Sumber Penciptaan

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menelusuri sumber informasi yang terkait dengan ide yang penulis angkat sebagai bahan referensi dalam penciptaan busana *casual* wanita, penciptaan karya busana ini, diawali dengan mencari data-data penelitian sebagai tahap awal serta studi ke perpustakaan untuk menelusuri dalam bentuk buku, artikel ilmiah dan laporan penciptaan seni. Adapun literatur tersebut adalah sebagai berikut :

Buku Karangan Dharsono Sony Kartika, Nanang Ganda Prawira, *Pengantar Estetika,* Bandung, Rekayasa Sains, 2014. Buku ini menjelaskan sedikit tentang orientasi karya batik terkait dengan motif atau ornamen yang ada pada motif batik, selain itu buku ini juga menjelaskan tentang ornamen batik klasik. Buku ini sangat penting bagi penulis terkait dengan sumber penciptaan motif yang penulis ambil sebagai sumber acuan dalam pembuatan motif Kawasan *Java Ijen Raung.*

Penulis juga melakukan tinjauan pustaka lapangan yaitu wawancara langsung dengan Bapak Andi Wijaya selaku pengelola UPH. *Java Ijen Raung*, dari hasil wawancara tersebut penulis mendapatkan informasi lengkap

mengenai sejarah *Java Ijen Raung* yang akan dijadikan sebagai acuan dalam proses pembuatan karya.

Buku Karangan Kalinggo Honggopuro, *Bathik Sebagai Busana Dalam Tatanan Dan Tuntunan,* Surakarta, 2002. Buku ini berisi tentang sejarah batik yang ada disekitar keraton Surakarta, ajaran atau tuntunan yang berkaitan dengan simbol-simbol atau ornamen tentang motif batik dan juga berisi tentang adat-adat busana Jawa khususnya keraton Surakarta. Buku ini sangat penting bagi penulis terkait dengan sumber ide penciptaan tentang tatanan dalam membatik dan tuntunan dalam busana membatik sangat penting bagi penulis.

Buku Karangan Asti Musman, Ambar B. Arini, *Batik : Warisan Adiluhung Nusantara,* Yogyakarta, G-Media, 2011. Buku ini berisi kajian tentang batik, dimulai dengan sejarah batik, makna filosofis batik, proses pembuatan batik, hingga ragam batik dalam pola dan motif, buku ini juga membahas tentang batik daerah-daerah sekitar kota Solo, Yogyakarta, dan Pekalongan. Penulis sangat berharap mengenai tugas akhir yang diangkat mengenai batik, sehingga buku ini sangat penting menjadi sumber refrensi tentang karya yang penulis ambil.

Buku Karangan Ari Wulandari, *Batik Nusantara,* Yogyakarta, Andi, 2011. Buku ini berisi kajian tentang makna filosofis batik dan tata cara pembuatan batik, hingga ragam industri batik yang ada diseluruh Indinesia. Buku sangat penting bagi penulis mengingat dengan adanya poroses

penciptaan yang diambil, sehingga buku ini menjadi salah satu buku sumber acuan dalam mengambil refrensi kekaryaan tugas akhir.

Buku Karangan Aan Sudarwanto, *Batik dan Simbol Keagungan Raja*, Surakarta, 2012. Buku ini berisi tentang ragam batik dan perkembangannya serta buku ini menjelaskan tentang batik yang ada di lingkungan keraton dan juga makna simbol-simbol rupa batik dilingkungan keraton khususnya keraton Surakarta. Buku ini sangat bermanfaat bagi penulis dalam pengertian batik dan ragam-ragam batik.

Buku Karangan Adi Kusrianto, *Batik (filosofi, motif dan kegunaan)*, Yogyakarta, Andi Ofset, 2013. Buku ini berisi tentang sejarah batik Indonesia baik dari batik klasik hingga batik *modern*. Buku ini juga menjelaskan keanekaragaman batik keraton, saudagar dan petani serta dijelaskan mengenai makna-makna dan filosofi yang ada dalam motif batik. Penulis berharap buku ini menjadi salah satu acuan refrensi yang memperkuat ide gagasan yang diambil penulis, sehingga buku ini sangat penting menjadi sumber refrensi tentang karya yang penulis ambil.

Irma Hardisurya dkk, *Kamus Mode Indonesia*, Jakarta, Gramedia, 2011. Buku ini berisi penjelasan kosa kata tentang busana-busana, batik dan yang terkait dengan materi mode-mode di Indonesia. Buku ini sangat membantu penulis di dalam penulis tugas akhir ini terutama dalam sedikit penjelasan tentang busana.

Buku Karangan Ernawati dkk, *Tata Busana*, buku ini diterbitkan pada tahun 2008 yang menjelaskan tentang pengetahuan tata busana seperti

pengertian busana, jenis jahitan dan alat-alat jahit. Buku ini juga sebagai penunjang penulis di dalam penyusunan karya tugas akhir ini.

Kamus Mode Indonesia yang disusun oleh Irma Hardisurya dkk, kamus ini berisi tentang beberapa penjelasan mengenai pngertian busana, batik dan masalah mode busana. Buku ini sangat membantu penulis di dalam pencarian istilah-istilah kata yang berkaitan dengan busana dan batik.

E. Tinjauan Visual

Demi menunjang proses penciptaan karya tugas akhir ini, Kawasan *Java Ijen Raung* sebagai sumber ide motif batik untuk busana *casual* wanita, penulis melakukan beberapa tinjauan visual baik dalam bentuk, visual motif batik yang telah ada sebelumnya yang dapat memberi inspirasi kepada penulis. Selain itu data visual penulis peroleh diakses dari buku, internet dan berbagai media lain yang dapat membantu dalam proses penciptaan karya. Adapun gambar-gambar sebagai berikut :

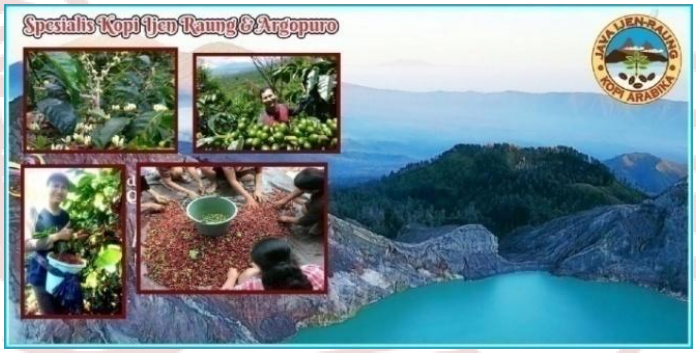

Gambar 1. Penanaman Kopi *Java Ijen Raung*
(httpwww.ijencoffee. di akses Juli 2018)

Gambar 2. Lereng gunung ijen raung
(Sumber : httpsmedia-cdn.tripadvisor.commediaphoto-s0753330ekawah-ijen.jpg,
di akses pada 2019)

Kedua gambar di atas merupakan foto lereng gunung ijen sebagai tempat penanaman kopi *Java Ijen Raung* di Bondowoso, gunung ijen yang terletak perbatasan Kabupatan Banyuwangi dan Bondowoso, gunung ini yang terkenal dengan kawahnya yang memunculkan *blue fire*. Kopi Bondowoso menjadi khas disebabkan karena letak geografis yang letaknya diatas 1000 meter, kemudian kontur tanah yang baik.

Gambar 3. Tanaman Kopi Arabika Ijen Raung
pohon hutan sebagai pelindung
(dok. Andi Wijaya, 2019)

Gambar di atas merupakan foto tanaman kopi yang berdampingan dengan pohon hutan sebagai pelindung. Perkebunan kopi Bondowoso menerapkan pendekatan agroforestri ramah lingkungan, dimana pohon kopi di tanam di bawah kanopi hutan yang berpengaruh untuk aroma kopi khas yang berbeda.

Gambar 4. Buah kopi Arabika java ijen raung
(dok. Andi Wijaya, 2019)

Gambar di atas merupakan foto tanaman kopi arabika siap panen yang ada di daerah *Java Ijen Raung* buah kopi jenis arabika sedikit lebih lonjong. Buah kopi siap panen biasanya dilihat dari warna kulit buahnya. Tiap tingkat kematangan buah kopi menghasilkan karakteristik yang berlainan warna merah penuh menunjukkan kopi matang sempurna, warna merah tua menunjukkan kopi kelewat matang.

Gambar 5. Pengaplikasian motif kopi
kedalam bentuk kain batik
(dok. Andriyanto/Sanggar Batik Ijen, 2019)

Gambar di atas merupakan karya sanggar ijen batik yang terdiri dari motif kopi, daun singkong dan juga ada unsur api biru dengan menggunakan pewarna jenis *remasol.* Karya tersebut dijadikan sebagai acuan dan perbandingan dalam proses penciptaan karya.

Gambar 6. Selendang motif pohon kopi
(dok. Tiara Nur Rachmawati, 2015)

Gambar di atas merupakan karya Tugas Akhir Tiara Nur Rachmawati yang berjudul kopi sebagai sumber ide penciptaan motif batik pada selendang. Karya tersebut dijadikan sebagai acuan dan perbandingan dalam proses penciptaan karya.

Gambar 7. Pesta petik kopi masa panen 2019 *Java Ijen Raung*
(dok. Andi Wijaya, 2019)

Gambar 8. Pesta petik kopi bersama presiden republik kopi
(Sumber : Times Indonesia.co.id di akses 2019)

Kedua gambar di atas merupakan foto agenda *selametan* pesta petik kopi yang diselenggaran setiap tahun. Sebelum prosesi petik kopi dimulai diadakan *selametan* dan doa bersama di tengah hutan. Prosesi petik kopi perdana dimulai dengan memetik biji kopi arabika satu persatu sebagai tanda mulainya panen raya. Petikan pertama dilakukan oleh Amin Said Husni, selaku presiden republik kopi serta dilanjutkan oleh jajaran pemerintah daerah. Maka dengan itu dinyatakan bahwa masa panen kopi dimulai.

Gambar 9. Tarian Molong Kopi Bondowoso
(menjadi agenda rutinan pada masa panen kopi Bondowoso)
(Sumber : httpsrebanas.com, 2019)

Gambar 10. Tarian molong kopi Bondowoso
(Sumber : https://www.google.com/search?q=tari+molong+kopi+bondowoso, diakses 2019)

Kedua gambar di atas merupakan foto tarian *molong* kopi Bondowoso, dimana tarian *molong* kopi dijadikan sebagai agenda tahunan pada masa panen raya. Sebelum adanya republik kopi tarian *molong* kopi dijadikan sebagai giat untuk memasarkan kopi, namun dengan terkenalkan kopi Bondowoso maka diadakan festival kopi yang merupakan hajat pertama pada masa panen dengan mengisi acara dengan tarian *molong* kopi.

Gambar 11. Busana *Casual* wanita peragaan *Fashion Show*
(Sumber : fashionkita.com_Ragam-Jenis-Jilbab-Stylish-Modern-Masa-Kini.httpsid.images.search.yahoo.com, 2019)

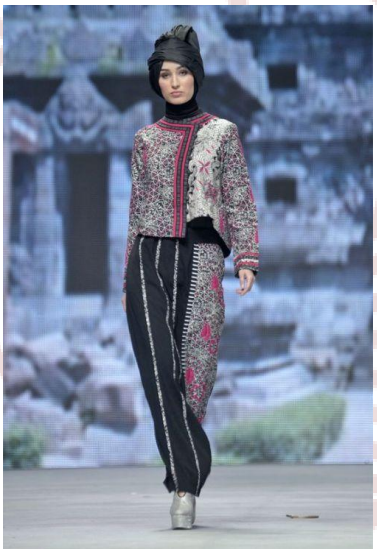

Gambar 12. Salah satu contoh busana *Casual* wanita
(Sumber : httpgayadanmode.comwp-contentuploads201604model-batik-kombinasi-untuk-hijabers.jpg, 2019)

Kedua gambar di atas merupakan contoh busana *casual* wanita peragaan *fashion show* yang dijadikan sebagai inspirasi dalam penciptaan karya, pada busana tersebut menggunkan bahan batik yang dikombinasi dengan bahan lain. Pada busana tersebut juga menggunakan jilbab model biasa dan juga berupa jilbab bentuk turban.

F. Orisinalitas Penciptaan

Orisinalitas penciptaan merupakan suatu gagasan yang bersifat orisinil dari seorang pencipta seni. Pada tahap orisinalitas penciptaan karya ini penulis lebih menekankan pada proses kreatif didalam penciptaan motif atau desain dalam mewujudkan visual karya. Penulis memilih sumber ide Kawasan *Java Ijen Raung* yang dikemas dalam motif batik dan diaplikasikan kedalam bentuk busana *casual* wanita. Pada tahap penciptaan motif terdapat beberapa alur cerita yang digambarkan dan mengandung nilai-nilai dari karakteristik yang ada pada *Java Ijen Raung.*

Busana *casual* wanita yang diciptakan bersifat semi formal yang diperagakan untuk acara-acara tertentu salah satunya *fashion show* atau *hanguot*. Sasaran pemakain penciptaan karya ini adalah wanita dewasa awal masa peralihan dari remaja menuju dewasa. Secara psikologi, wanita dewasa awal berusia 21 sampai 40 tahun.[12] Masa dewasa awal disebut pula sebagai masa pencarian dan kemantapan reproduktif yaitu masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, periode keterasingan sosial, periode komitmen dan masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas dan penyesuaian diri pada pola hidup yang baru**.**

Batik dengan sumber ide *java ijen raung* belum ada kesamaan sebelumnya hanya saja telah ada motif batik kopi Bondowoso yang pernah diciptakan oleh salah satu pengusaha sanggar batik Ijen di Bondowoso. Perbedaan motif batik yang akan diciptakan oleh penulis dengan yang sudah

[12] Hurlock, *buku psikologi perkembangan*, jahja, 2010, p.252.

ada terletak pada proses kreatif penciptaan motif yang digambarkan dalam bentuk pengangkatan motif yang di ambil dari karakteristik yang ada pada *Java Ijen Raung* yang setiap karya memiliki karakter dan filosofi tersendiri, pengaplikasian motif batik yang diterapkan kedalam bentuk busana. Penulis juga menggunakan teknik pembatikan dengan teknik tutup, *colet, poset.*

Penulis juga mengeksplor dari karya Tugas Akhir dari Tiara Nur Rachmawati yang berjudul Kopi Sebagai Ide Dasar Dalam Penciptaan Motif Batik Pada Selendang. Karya tugas akhir tersebut juga mengangkat tentang motif kopi dan menjadi acuan penulis dalam pengambilan sumber ide motif pada kopi tersebut, akan tetapi penulis lebih menekankan proses kreatif didalam pembuatannya dan lebih mengedepankan nilai nilai filosofi pada motif Kawasan *Java Ijen Raung*

G. Metode Penciptaan

Menciptakan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahap utama, yaitu Eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, landasan penciptaan), perancangan (rancangan desain karya) dan perwujudan (pembuatan karya).[13] Metode tersebut menjadi salah satu acuan penulis untuk proses penciptaan tugas akhir.

Penciptaan karya seni batik untuk busana *casual* wanita penulis mengangkat sumber ide Kawasan *Java Ijen Raung*. Melalui sumber ide tersebut sehingga penulis mendapatkan inspirasi untuk menciptakan motif

[13] SP. Gustami *Butir-Butir Mutiara Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia,* (Yogyakarta:Prasista, 2007), p. 329.

batik yang akan diterapkan kedalam busana *casual* wanita, sehingga perlu adanya tahapan-tahapan dalam proses perwujudan. Berikut adalah tahapan dalam penciptaan karya tersebut antara lain :

1. Pengumpulan data

Tahap pengumpulan data merupakan tahap awal pada perancangan karya seni. Tahap tersebut telah melalui tahap eskplorasi meliputi aktivitas dalam menggali sumber ide dengan langkah identifikasi, pengumpulan data dan referensi. Setelah semua data terkumpul dilanjutkan dengan menganalisis data untuk menarik kesimpulan yang akan dituangkan kedalam bentuk konsep dan dilaksanakan eksplorasi melalui desain sketsa alternatif. Adapun tahapan-tahapan dalam penggalian data yang akan dilakukan antara lain :

a. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi melalui buku, majalah, koran, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori (*pengertian studi pustaka menurut arikunto 2006*). Studi pustaka penulis lakukan dibeberapa Perpustakaan, diantaranya Perpustakaan Pusat ISI Surakarta, Perpustakaan Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta, Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta, serta membeli buku dan melalui sumber lain seperti aplikasi Perpustakaaan Online yang dapat membantu dalam mewujudkan ide dalam proses pembuatan karya.

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan proses memperoleh keterangan atau informasi dengan cara bertanya jawab dengan Narasumber, serta bertujuan untuk menggali mengenai sejarah dari *Java Ijen Raung* yang merupakan sumber ide penciptaan karya penulis. Wawancara dilakukan dengan salah satu pengelola UPH. *Java Ijen Raung*.

2. Desain

Tahap desain merupakan tahapan setelah pembuatan desain alternatif. Dalam buku Kamus Mode Indonesia yang disusun oleh Irma Hadi Surya dkk menjelaskan bahwa kata "Desain atau *Design* adalah rancangan, bentuk atau gambar yang dibuat untuk mewujudkan tampilan dan rupa suatu busana atau objek lainnya, sebelum dibuat atau diproduksi. Tahap desain dilakukan dengan beberapa teknik pembuatan desain atau sketsa motif yang terdiri desain alternatif dan desain terpilih.

Dalam tahap ini desain yang terpilih, penulis lebih menekankan pada sketsa rancangan motif yang diambil dari *Java Ijen Raung* kopi yang divisualisasikan kedalam bentuk-bentuk atau simbol yang ada pada motif batik. Desain tersebut tidak melepas kaidah-kaidah atau nilai estetis dengan memperhatikan unsur-unsur desain seperti titik, garis, bidang, ruang, tekstur didalam perwujudan karya.

3. Perwujudan Karya

Tahap perwujudan karya adalah tahap pengaplikasian ide gagasan atau rancangan kedalam bentuk karya. Dalam tahap ini menekankan pada alur pengerjaan dari proses penciptaan karya yang lebih bersifat teknis. Penulis mewujudkan karya batik menggunakan teknik batik tulis dengan dua teknik penyantingan dengan bahan utama menggunakan kain mori primisima kualitas baik, untuk pewarnaan menggunakan teknik tutup *colet* atau tutup *poset* dengan menggunakan bahan pewarna sistetis *Remasol*.

Langkah selanjutnya setelah proses pembatikan selesai penulis melanjutkan dalam pengaplikasikan kedalam bentuk busana *Casual* dari kain batik yang telah diciptakan dikombinasi dengan kain pendukung lainnya, dalam pengaplikasian ini menggunakan teknik jahit. Busana *casual* yang akan dibuat yaitu busana *casual* guna untuk acara *fashion show* dan bersifat semi formal. Dalam mewujudkan karya busana, pada tahap penjahitan penulis menggunakan jasa *artisan*, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata *artisan* adalah orang yang ahli dalam membuat barang kerajinan tangan.

Berikut adalah alur pengerjaan karya secara sistematis :

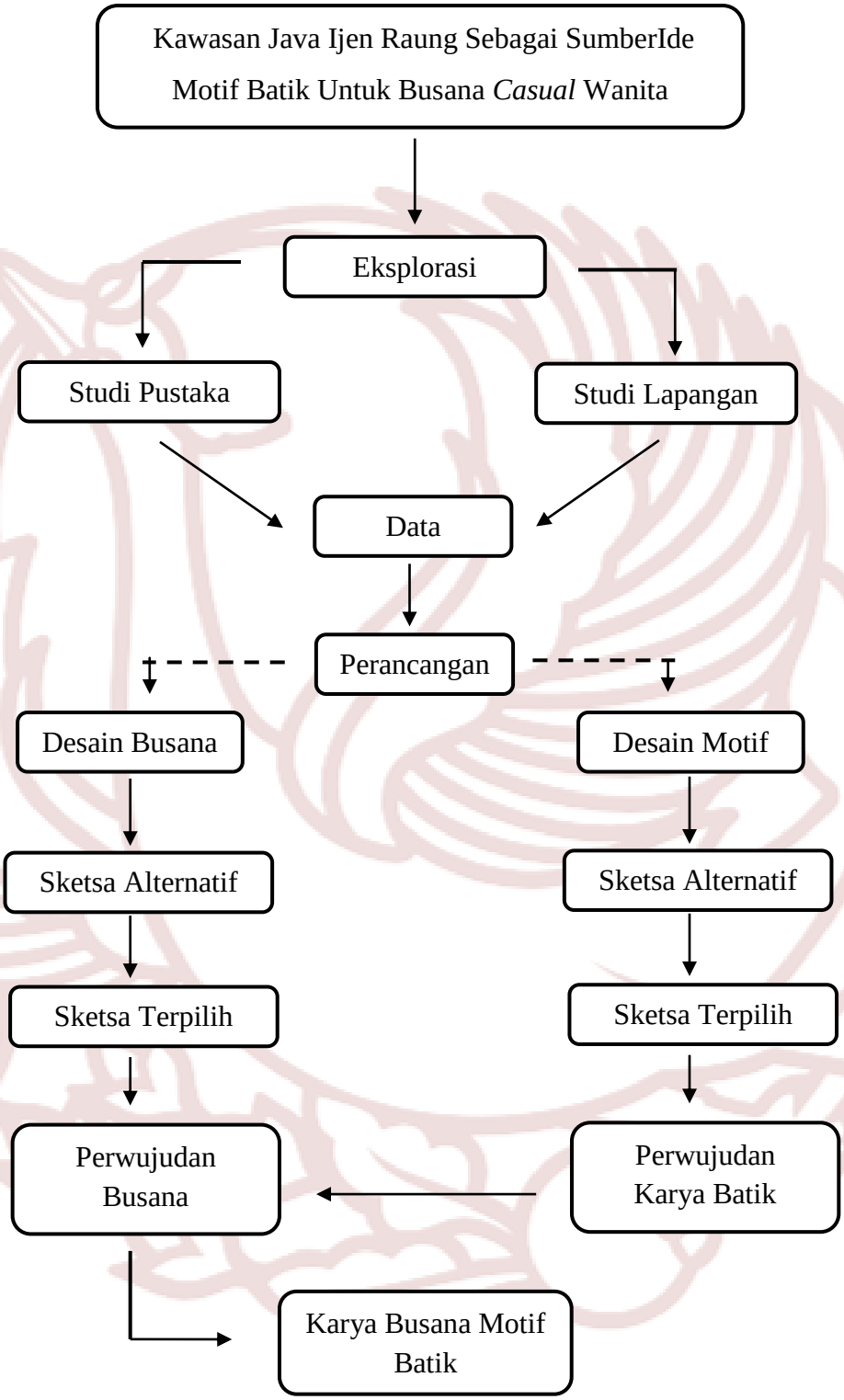

Gambar 13. Bagan Sistematika Pengerjaan Karya Tugas Akhir

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam deskripsi karya tugas akhir ini terbagi menjadi beberapa bagian dengan susunan secara berurutan serta terbuka karena kemungkinan besar dapat dilakukan pengurangan atau penambahan pada bagian-bagiannya, awal permasalahan tersebut berdasarkan atas eksplorasi yang dapat dilakukan sesuai dengan persoalan teknis, media, ataupun lainya. Adapun sistematika penulisan deskripsi karya tugas akhir adalah sebagai berikut:

BAB I Berupa Pendahuluan yang terdiri dari:

Latar belakang penciptaan, gagasan penciptaan, tujuan dan manfaat penciptaan, tinjauan pustaka sumber penciptaan, tinjauan visual, orisinalitas penciptaan, metode penciptaan, sistematika penulisan.

BAB II Berupa landasan penciptaan karya seni yang terdiri dari:

Pengertian tema, ruang lingkup, tinjauan sejarah *Java ijen Raung*, nilai-nilai sejarah dan filosofi kopi *Java ijen Raung*, serta pemaparan tentang busana *casual* wanita.

BAB III Berupa proses penciptaan yang terdiri dari:

Pengumpulan data yang meliputi Eksplorasi Konsep, Eksplorasi Bentuk Motif, dan Eksplorasi bentuk Busana, Desain Motif dan Busana yang meliputi : Desain Alternatif, Desain terpilih Proses Pembuatan Karya yang didalamnya mencangkup Alat, Bahan serta proses pengerjaan.

BAB IV Berupa Deskripsi Karya dan Kalkulasi Biaya yang terdiri dari:

Pendeskripsian secara visual dan filosofi karya dan kalkulasi biaya bahan baku, bahan tambahan, biaya pengerjaan dari masing-masing karya, serta rekapitual biaya secara keseluruhan dan harga jual.

BAB V Berupa Penutup yang terdiri dari:

Kesimpulan dan Saran

DAFTAR PUSTAKA

GLOSARIUM

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN PENCIPTAAN KARYA

A. Pengertian Tema

Menciptakan sebuah karya seni harus mampu memvisualisasikan ide atau gagasan yang akan disampaikan kepada pemakai atau masyarakat luas. Tema tugas akhir karya yang diangkat sebagai sumber ide dalam penciptaan batik untuk busana *casual* wanita adalah Kawasan *Java Ijen Raung*. *Java Ijen Raung* merupakan salah satu dari 7 jenis penghasil kopi lokal yang sukses mendunia yang berada di Bondowoso produknya yang dikenal dengan sebutan *Java Coffe*, kopi yang ditanam di tanah lereng Gunung Ijen memiliki kualitas kopi kelas wahid alias *specialty* yang sudah diakui dunia internasional.[14] dibalik terkenalnya *Java Ijen Raung* memiliki perbedaan serta karakteristik tersendiri baik dari rasa, proses pengolahan serta agenda pada saat masa panen yang menjadi perbedaan dengan yang lain diantaranya penanaman kopi di bawah lereng gunung *Ijen*, penanaman di bawah kanopi hutan, pada masa panen diadakan agenda *selametan* atau tasyakuran dengan pesta petik kopi dihutan, ngopi bareng, tasyakuran masa panen yang dikemas kedalam acara festival kopi dengan adanya tarian *molong kopi* sebagai pengisi acaranya.

Karakteristik dan nilai filosofi yang ada di dalam *Java Ijen Raung* menjadi konsep yang akan dieksplor ke dalam motif batik yang akan

[14] Amin Said Husni dkk, 2016, p. xix

diaplikasikan dalam busana *casual* wanita dewasa awal yang akan diperagakan dalam acara *fashion show* yang bersifat semi formal. Busana yang akan dibuat dengan desain simple tetapi memiliki nilai *eksklusif*, pemilihan warna menyesuaikan dengan karaketristik sipemakai yaitu wanita dewasa awal dan menselaraskan warna apa yang ada pada nilai-nilai filosofi *Java Ijen Raung*. Pemilihan bahan busana disesuaikan dengan jenis busana yang akan dibuat, untuk busana *casual* cenderung mengkombinasikan dengan jenis kain yang mudah menyerap keringat dengan lebih mengutamakan kenyamanan dan kebebasan dalam bergerak.

B. Ruang Lingkup Tema

Ruang lingkup membahas mengenai latar belakang konsep penciptaan meliputi dari *java ijen raung*, batik dan busana *casual* yang akan dijelaskan dengan uraian sebagai berikut :

1. Kawasan *Java Ijen Raung*

Kawasan *Java Ijen Raung* menjadi sumber ide dasar dalam penciptaan karya Tugas Akhir, dari sumber ide tersebut yang dapat dijabarkan diantaranya cerita *Java Ijen Raung*, karakteristik *Java Ijen Raung*, agenda masa panen *Java Ijen Raung*.

a. Cerita *Java Ijen Raung*

Java Ijen Raung merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Bondowoso. Bondowoso yang biasa dijuluki kota tape juga dikenal sebagai Republik Kopi. Sejak awal abad ke-19 perkebunan kopi di Bondowoso adalah bagian dari perkebunan Besuki

Raya sebagai penghasil kopi Arabica. Produknya dikenal dengan sebutan *java coffee*, dan sudah diekspor. Perkebunan seluas 4000 hektar lebih itu, terletak di kawasan lereng Gunung Ijen dan Gunung Raung, yakni Belawan, Kalisat, Jampit (ketiganya di Kecamatan Sempol) dan Pancur di Kecamatan Botolinggo.[15] *Java Ijen Raung* fokus pada penanaman kopi jenis arabika, kopi tersebut merupakan varian dari *java coffe* yang sudah diakui dunia internasional dengan memiliki rasa khas yang berbeda. Sehingga *Java Ijen Raung* mendapat sertifikasi ekspor dan pada tahun 2013 mendapat sertifikat IG (Indikasi Geografis) yang merupakan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI). Klaster kopi juga berhasil mendapatkan penghargaan *Pro Poor Award* dari pemerintah Provinsi Jawa Timur pada 2014, karena telah berhasil menurunkan angka kemiskinan.[16]

b. Karakteristik *Java Ijen Raung*

1. Penanaman di Lereng Gunung Raung

Gunung Ijen adalah sebuah gunung yang terletak perbatasan antara Kabupaten Banyuwangi dan Bondowoso, gunung ini terkenal dengan kawahnya yang memunculkan *blue fire*, cahaya biru karena tingginya kadar belerang. Lahan dikawasan Gunung Ijen dan sekitarnya memiliki jenis hutan, perkebunan, pertanian, savana, belukar, rawa, pemukiman, pertambangan dan tanah

[15] Amin Said Husni dkk, 2016, p. xi.
[16] Amin Said Husni dkk, 2016, p. xx.

terbuka. Perkebunan kopi Bondowoso terletak di lereng Gunung Ijen dan Gunung Raung dengan jenis kopi arabika.

Kopi arabika Bondowoso merupakan salah satu jenis kopi terbaik yang ada di Indonesia, bahkan kopi tersebut sudah diekspor ke mancanegara. Ciri khas kopi tersebut disebabkan karena letak geografis, dimana letaknya diatas 1000 meter, kemudian kontur tanah yang baik, bibit yang unggul dan teknik menanam yang baik memiliki pohon yang menjuang tinggi sebagai pelindung kopi dibawahnya hal tersebut merupakan salah satu kreteria yang untuk menghasilkan kopi terbaik terutama jenis kopi arabika, sehingga pada tahun 2013 *Java Ijen Raung* mendapat sertifikat IG (Indikasi Geografis) sebagai penanaman kopi terbaik.

2. Pohon Hutan Sebagai Pelindung Tanaman Kopi

Tanaman kopi merupakan salah satu tanaman perkebunan yang dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pada berbagai daerah dan ketinggian tempat. Dalam budidayanya tanaman kopi memerlukan tanaman pelindung untuk mengurangi intensitas matahari yang sampai di kanopi daun, karena tanaman kopi tidak akan tumbuh dengan baik apabila pada areal terbuka.

Perkebunan kopi Bondowoso menerapkan pendekatan agroforestri ramah lingkungan, di mana pohon kopi ditanam dibawah kanopi hutan, yang kemudian menghasilkan aroma kopi

Khas yang berbeda.[17] *Java Ijen Raung* dalam penanaman kopi tetap melestarikan hutan, pohon tersebut dijadikan sebagai pohon peneduh kopi (pohon pelindung), terutama arabika yang cocok ditanam di area 1300-9000 meter diatas permukaan laut.

3. Agenda *Selametan* Pesta Petik Kopi

Tradisi petik kopi bertanda bahwa awal panen raya kopi *Java Ijen Raung*. Pada pertengahan bulan Juli merupakan musim panen sebagian besar petani kopi arabika *Java Ijen Raung* di Bondowoso. Penen raya musim ini biasa ditandai dengan tradisi petik kopi arabika langsung di tengah areal kebun. Daerah petak 23 lahan perhutani KPH Bondowoso di desa Sukorejo, kecamatan sumber Wringin, Bondowoso menjadi lokasi tradisi petik kopi. Tradisi petik kopi tersebut diikuti oleh puluhan petani kopi dan dihadiri oleh pemerintah daerah serta tamu khusus dari dua organisasi kopi spesial dunia. Sebelum acara petik kopi dimulai diadakan prosesi *Selametan* doa bersama dengan membawa tumpeng ke tengah lahan tanaman kopi sebagai tanda syukur telah memasuki masa panen raya kopi arabika *Java Ijen Raung* yang telah menjadi lokasi dan hasil kopi terbaik dunia.

Prosesi petik kopi perdana dimulai dengan memetik biji kopi arabika satu persatu sebagai tanda dimulainya panen raya kopi. Petikan pertama dilakukan oleh Amin Said Husni, selaku

[17] Amin Said Husni dkk, 2016,, p. xvxii.

Presiden Bondowoso Republik Kopi sekaligus Bupati Bondowoso serta dilanjutkan dengan jajaran pemerintah daerah beserta perwakilan dua organisasi besar kopi dunia. Setelah prosesi petik kopi selesai maka dinyatakan bahwa masa panen kopi dimulai sehingga para petani kopi serentak untuk melakukan panen raya.

4. Tasyakuran masa panen (Tarian *Molong* Kopi)

Republik kopi menjadi tagline Bondowoso yang menghasilkan kopi terbaik di dunia. Sebelum ada Republik kopi, ternyata ada giat memasarkan kopi Bondowoso melalui sentukan tari bernama *molong* kopi. Seiring dengan terkenalnya kopi Bondowoso maka diadakan Fastival Kopi yang merupakan hajat pertama pada akhir bulan juli, para penggiat kopi, penikmat, pecinta hingga petani kopi datang untuk acara hajat dan tasyakuran masa panen yang diselenggarakan di lapangan sempol. Tagline perkopian Bondowoso sebagai Republik kopi dengan acara pembuakan serta acara pengisi berupa tari *molong* kopi. Dalam bahasa Madura, *molong* diartikan memetik maka tari *molong* kopi berarti tari metik kopi.

Adapun gagasan busana penciptaan karya tugas akhir ini adalah busana *casual* wanita yang akan dirancang sebanyak 5 karya, dengan penciptaan motif batik yang digambarkan secara *stilasi.*[18] Pada tahap

[18] Stilasi merupakan cara penggambaran bentuk untuk mencapai bentuk keindahan dengan cara digayakan objek atau benda yang di gambar. Dharsono Sony Kartika, *Seni Rupa Moderen*, (Bandung: Rekayasa Sains), 2004, p.42

pembuatan karya, penulis lebih menekankan pada proses kreatif penciptaan motif batik yang dibuat. Bentuk karya yang akan diwujudkan tetap mengedepankan aspek-aspek ekspresif, artistik, dan estetis ke dalam bentuk karya batik busana *casual* wanita. Batik yang akan dibuat adalah batik tulis yang diwujudkan menggunakan pewarna jenis *remasol* dengan teknik tutup colet. Dalam perancangan busana ini dibuat dengan desain sederhara namun terlihat megah, yang akan ditambah dengan aksesoris untuk memperindah pada busana. Adapun aksesoris yang digunakan pada busana *casual* tersebut antara lain kalung, anting dan *Jilbab.* Istilah *jilbab* mengandung arti yang berbeda-beda di negara ini. Di Indonesia, *Jilbab* pada awalnya lebih dikenal sebagai kerudung yaitu kain untuk menutupi kepala, namun masih tidak sepenuhnya menutupi bagian dada.[19] Sehingga pengembangan tren jilbab masa kini dalam pembuatan karya ini penulis memilih mengkombinasikan menggunakan jilbab dengan penggayakan bentuk jilbab turban.

2. Batik

a. Pengertian Batik

Kata batik berdasarkan etimologi dan terminologinya, batik merupakan rangkaian kata *mbat* dan *tik. Mbat* dalam bahasa jawa diartikan sebagai *ngembat* atau melempar berkali-kali, sedangkan *tik* berasal dari kata titik. Sehingga akhirnya menjadi istilah batik yang berarti bentuk-bentuk titik tersebut berhimpitan membentuk satu garis.

[19] Eka Yuni Rusdiana, Dalam Deskripsi Karya *Tumpeng Robyong sebagai sumber ide penciptaan motif batik untuk busana pesta wanita,* (Surakarta: FSRD ISI Surakarta), 2019,p.6.

Selain itu, batik berasal dari kata *mbat* yang merupakan kependekan dari membuat, sedangkan *tik* adalah *titik.*[20]

Sumber lain mengartikan 'tik' dari kata batik berarti sesuatu yang sedikit, sedikit, setitik: setetes. Dasar ini dihubungkan dengan kata bahasa jawa *kritik* atau *teritik,* selembar kain dengan gambaran dari titik-titik yang dihubungkan. Sama halnya dengan '*nithik',* sebuah pola batik yang dilakukan dengan titik-titik (*ceceg*). Kata *ambatik* diartikan memberi tetesan pada sehelai kain, yang ada hubungannya dengan kata bahasa Jawa *naritik* atau *ntrik,* yang dimaksudnya adalah menghiasi sehelai kain dengan lukisan yang garis-garisnya terdiri dari titik-titik.[21]

Dalam budaya jawa, batik tidak dapat diartikan hanya dengan satu dua kata atau[un padaan kata tanpa penjelas lanjut. Karena batik merupakan suatu hasil dari proses yang panjang mulai dari melukis motif hingga pada tahapakhir proses 'Babaran'.[22]

Batik sangat identik dengan suatu teknik (proses) dari mulai penggambaran motif hingga *pelorodan.* Salah satu ciri khas batik adalah cara penggambaran motif pada kain yang menggunakan proses

[20] Asti Musman & Ambar B. Arini, 2011, p. 1.
[21] Nur Azizah, Dalam Deskripsi Karya *Tanaman Sirih Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan*
Karya Batik Tulis, (Surakarta: FSRD ISI Surakarta), 2016, p. 42.
[22] KRT. Kalinggo Honggodipuro, 2002, p. 2.

pemalaman, yaitu menggoreskan malam (lilin) yang ditempatkan pada wadah yang bernama canting.[23]

Membatik adalah rangkaian suatu proses menggambar motif pada sebuah kain mori dengan menggunakan malam (lilin) panas yang ditempatkan pada wajan. Malam panas berfungsi untuk perintang warna agar kain yang dibatik menggunakan malam membentuk suatu motif menggunakan alat yang disebut dengan canting.

b. Asal Usul Batik

Pembahasan mengenai tentang asal usul teknik membatik terdapat beberapa pendapat. Di Indonesia, batik sudah ada sejak zaman Majapahit dan sangat populer pada abad XVII atau abad XX, semua batik yang dihasilkan adalah batik tulis. Kemudian setelah perang dunia I, batik cap baru dikenal.[24]

Menurut G.p Rouffaer berpendapat bahwa teknik batik sudah diperkenalkan di Jawa pada abad ke-6 atau abad ke-7 dari pedagang India atau Srilanka. Rouffaer juga melaporkan bahwa motif Gringsing sudah dikenal pada abad ke-12 di kediri, Jawa Timur. Dia menyimpulkan bahwa goresan halus yang terdapat pada pola Gringsing hanya bisa dibuat menggunakan canting.[25]

Apabila ditinjau dari sejarah kebudayaan, Prof. Dr. R. M. Sutjitto Wirjosaputra menyatakan bahwa sebelum masuknya

[23] Ari Wulandari, *Batik Nusantara* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2011), p. 4.
[24] Asti Musman & Ambar B. Arini, 2011 , p. 3.
[25] Yusak Ansori dan Adi Kusrianto, *Keeksotisan Batik JawaTimur,* (Jakarta :PT. Elek Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2011), P. 4.

kebudayaan bangsa India yang dibawa para pedagang dari Gujarat ke Pulau Jawa, berbagai daerah Nusantara ini telah mengenal teknik membuat "kain batik". Beberapa literatur yang ditulis oleh para budayawan mengistilahkan periode itu sebagai "batik primitif". Para nenek moyang pada masa itu membuat hiasan pada kain dengan teknik perintang warna (*resist dyeing)* menggunakan bahan-bahan yang dikenal pada zamannya.[26]

c. Teknik Pembutan Batik

Jenis batik berdasarkan teknik pembuatannya terdiri dari batik tulis dan batik cap. Teknik pembuatan batik tulis menggunakan alat berupa canting yang terbuat tembaga pada bagian *carat* dan *cucuk* serta bambu sebagai gagang atau pegangannya. *Cucuk* pada canting terdiri dari beberapa jenis ukuran yang berbeda yaitu jenis klowong, isen dan *cecek*, pemilihan *cucuk* canting disesuaikan dengan kebutuhan yang akan digunakan. *Cucuk* canting berfungsi untuk mengalirkan lilin atau *malam* cair pada kain dengan cara di torehkan atau dituliskan pada permukaan kain. Kain putih yang dilampirkan pada sebuah gawangan dipegang dengan tangan kiri sebagai tatakan, sedangkan tangan kanan memegang canting. Sementara batik cap atau ngecap pengerjaannya dengan cara mengecapkan lilin atau *malam* cair ke kain menggunakan media canting cap yang terbuat dari tembaga dimana sudah terdapat desain motif sama halnya seperti stempel.

[26] Adi Kusrianto, 2013, p. xiii

Karakter pewarnaan pada batik dibagai menjadi 2 jenis yakni batik *Vorstenlanden* secara harafiah istilah yang berarti "wilayah kerajaan" yaitu Kesultanan Surakarta dan Yogyakarta.[27] Batik yang memiliki karakteristik warna *Soft* yaitu coklat, krem, putih, hitam dan biru untuk warna batik Surakarta dan warna putih pada batik Yogyakarta. Batik jenis ke 2 yaitu batik pesisiran yaitu batik yang dibuat diluar Surakarta dan Yogyakarta yang meliputi wilayah Pekalongan, Lasem, Semarang, Indramayu, Cirebon, Banyumas, Tuban, dan lain-lain. Inspirasi desain motif biasanya diambil dari objek-objek yang ada di lingkungan sekitar dengan pewarnaan yang tidak terpatok pada *pakem* tertentu.

Bahan pewarna batik yang digunakan adalah pewarna sintetis dan pewarna alam. Pewarna sintetis yang digunakan ialah : *Napthol AS, Indigosol* dan *Remasol.* Sedangkan pewarna alam biasanya disesuaikan dengan eksperimen dari hasil tanaman yang berbeda-beda diantaranya biksa orelana, kunyit, jati dan lain-lain.

Pada karya Tugas Akhir ini penulis menggunakan teknik batik tulis dengan motif stilasi dan teknik batik 2 kali canting, yang menggunakan jenis pewarna sintetis *Remasol* dengan teknik *colet,* tutup dan *poset.*

[27] Adi Kusrianto, 2013, p. 34.

d. Komponen dan Struktur Pola Batik

Batik memiliki dua komponen utama, yaitu warna dan garis. Kedua komponen tersebut yang membentuk batik menjadi tampilan kain yang indah dan menarik. Perpaduan warna dan garis yang serasi akan menimbulkan hiasan maupun corak dan motif yang sesuai. Perpaduan ini sangat bergantung pada pengolahan dan kreativitass pembatik.[28]

Struktur atau pola motif batik terdiri dari tiga komponen diantaranya motif utama, motif pengisi dan motif isen-isen motif utama ialah berupa ornamen-ornamen gambar bentuk tertentu yang merupakan unsur pokok. Motif pengisi merupakan gambar-gambar yang dibuat untuk mengisi bidang diantara motif utama. Sedangkan isen-isen ialah untuk memperindah pola batik secara keseluruhan isen ini memiliki nama-nama tertentu sesuai bentuknya seperti *cecek, sawut, ukel* dan lain-lain.[29]

Secara garis besar, motif batik dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu motif *geometris* dan *non geometris.* Motif *geometris* adalah motif batik yang ornamennya mengandung unsur-unsur garis dan bangun, seperti lingkaran, segitiga, garis miring, belah ketupat, persegi panjang, bujur sangkar yang disusun secara berulang-ulang.[30] Yang termasuk dalam golongan motif *geometris* adalah *ceplok*,

[28] Ari Wulandari, 2011, p. 76
[29] Adi Kusrianto, 2013, p. 5
[30] Adi Kusrianto, 2013, p. 5

Ganggong, parang dan *lereng.* Sedangkan motif *non geometris* merupakan pola dengan susunan tidak teratur. Pola yang termasuk dalam golongan *non geometris* yaitu (*semen*) motif yang ornamennya berupa hewan dan tumbuhan. Contoh motif *semen* (*semen jolen, semen gurdha*), *lung-lungan, buketan,* dan *pinggiran.*

3. Busana *Casual*

a. Pengertian Busana

Istilah busana berasal dari bahasa sanskerta yaitu *bhusana* dan istilah yang populer dalam bahasa Indonesia yaitu busana dapat diartikan sebagai pakaian.[31] Lebih lanjut Ernawati menjelaskan bahwa busana dalam pengertian luas merupakan segala sesuatu yang kita pakai dari ujung rambut hingga ujung kaki, secara garis besar busana meliputi :

1. Busana mutlak yaitu busana yang tergolong busana seperti baju, rok, kebaya, blus, bebe, dan lain-lain, pakaian dalam seperti singlet, bra, celana dalam dan lain sebagainya
2. *Milineris* yaitu pelengkap busana yang sifatnya melengkapi busana mutlak, serta mempunyai nilai guna disamping juga untuk keindahan seperti sepatu, tas, topi, kaos kaki, kacamata, selendang, shawl, jam tangan dan lain-lain.

[31] Ernawati, dkk, 2008, p. 23

3. *Aksesoris* yaitu pelengkap busana yang sifatnya hanya untuk menambah keindahan pemakai yaitu cincin, kalung, leontin, bross, dan lain sebagainya.

Keserasian dalam berbusana perlu diperhatikan dari pemilihan desain, bahan dan warna pada busana yang disesuaikan dengan waktu dan kesempatan yang berbeda-beda. Macam-macam busana berdasarkan kesempatannya dapat dikelompokkan diantaranya jenis busana kerja, busana sekolah atau kuliah, busana olahraga, busana pesta, busana khusus, busana resmi dan busana santai atau rekreasi. Dalam hal ini penulis membuat busana Karya Tugas Akhir dengan jenis busana *Casual* yang akan dibuat desain simple serta dikenakan untuk acara *fashion show* atau acara semi formal.

b. Busana *Casual* Untuk Wanita Dewasa Awal

Busana *casual* merupakan busana yang digunakan untuk kesempatan non-formal, *Casual* juga disebut sebagai gaya berpakaian *sporty,* jenis busana *casual* lebih cenderung mengutamakan kenyamanan dan kebebasan dalam bergerak. Busana *casual* identik dengan desain yang simpel, sederhana, ringan, alami, terkesan aktif dan *outdor*. Selama ini busana *casual* identik dengan atasan kaos (*T-shirt)* serta celana *jeans*.[32] Tipe busana *casual* bukan berarti tidak peduli dengan *trend fashion* terbaru yang lebih cocok dengan prioritas yang diterapkan. Tetapi seiring dengan perkembangan mode, pakaian

[32] Rike Roslinawati, 2010, p. 9

casual bisa dapat dikembangkan melalui variasi tampilan dan gaya yang menjadi pilihan dengan desain yang trendi, bahan kombinasi, jilbab serta pemilihan warna yang berkembang saat ini.

Didalam proses perancangan busana perlu diperhatikan dan dipertimbangkan masalah ergonomi, fungsi ergonomi busana merupakan hal yang krusial demi kenyamanan pemakai busana. Dalam teori desain dikenal prinsip *form follow function,* yaitu bentuk desain mengikuti fungsi. Selain memenuhi fungsi, ada tiga aspek desain yang harus dipenuhi yaitu keamanan *(safety),* kenyamanan (ergonomi) dan keluwesan *(flexibility).*[33] Kriteria dalam busana *casual* yaitu bahan mudah menyerap keringat, busana identik dengan desain simpel, sederhana, ringan namun terkesan aktif dan lebih mengutamakan kenyamanan dalam bergerak.

Secara psikologi, wanita dewasa awal berusia 21 sampai 40 tahun.[34] Masa dewasa awal disebut pula sebagai masa pencarian dan kemantapan reproduktif yaitu masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, periode keterasingan sosial, periode komitmen dan massa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas dan penyesuaian diri pada pola hidup yang baru**.**

Wanita dewasa awal memiliki perhatian yang kuat terhadap penampilan, karena sebagai tanda keberhasilan seseorang di semua bidang kehidupan, sehingga sering menghabiskan banyak waktu dan

[33] Aisyah Amanda Kirana, *musim gugur dalam busana kasual mori girl*, 2016, p. 10
[34] Hurlock, *buku psikologi perkembangan*, jahja, 2010, p.252.

uang untuk membeli pakaian dan perhiasan. Peran pakaian pada masa dewasa awal antara lain mampu menonjolkan dan menutupi si pemakai, menunjukkan identitas diri agar diperhatikan orang lain, menunjukkan keberhasilan ekonomi dan meningkatkan daya tarik.[35] Dengan pemilihan warna-warna cerah dan lembut agar terlihat lebih fresh, juga lebih banyak memilih warna-warna netral, memudahkan untuk dipadupadankan dengan berbagai macam asesoris lainnya seperti tas dan sepatu.

4. Jilbab

a. Pengertian Jilbab

Jilbab berasal dari kata *Jalaba* yaitu pakaian yang menutup seluruh tubuh dari kepala sampai mata kaki, atau menutupi sebagian besar tubuh dan pakaian di luar seperti halnya baju hujan.[36] Dapat diartikan jilbab yang berati pakaian longgar yang digunakan untuk menutupi seluruh badan kecuali muka dan telapak tangan. Menurut Haya Binti Mubarok al Barik dalam buku yang berjudul Ensiklopedi Wanita Muslimah terdapat beberapa literatur disebutkan bahwa jilbab dapat di istilahkan sebagai berikut :

[35] Rayma Risha Shelli Intan Dara Puspita, dalam Deskripsi *Karya Burung Garuda Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik Untuk Busana Pesta*, (Surakarta: FSRD ISI Surakarta), 2017, p.33.

[36] Haya Binti Mubarok al Barik, *Ensiklopedi Wanita Muslimah* (Jakarta : Darul Falah, 2001, p. 149

1. *Khimar* (kerudung) segala bentuk penutup kepala wanita baik itu yang panjang atau pendek, menutup kepala dada dan badan wanita atau yang hanya rambut dan leher.
2. *Niqab* atau *Burqo'* (cadar) yaitu kain penutup wajah wanita.
3. *Hijab* (tutup) yaitu untuk mengurangi dan mencegah terjadinya *ifitnah jinisiyah* atau godaan seksual baik dengan menjaga pandangan, tidak mengubah intonasi suara bicara wanita supaya terdengar lebih menarik dan menggugah, menutup aurat dan lain sebagainya.

Pada awalnya penggunaan penutup aurat sangat sederhana, hanya berupa kain yang disampirkan dikepala dan lebih dikenal sebagai kerudung. Seiring perkembangan zaman terus berkembang beriringan dengan perubahan tren sehingga jilbab lebih dikenal dengan istilah dalam dunia *fashion.*

Fenomena perkembangan *hijab style* dalam dunia *fashion* bukan menjadi suatu hal yang biasa. Namun perlu dilihat bahwa perkembangan *fashion hijab* saat ini suatu *trend* yang menjadi konsumtif dikalangan perempuan Muslim. Perkembangan *hijab style* di Indonesia dilihat bersamaan dengan munculnya *hijaber community* pada tahun 2010. Perkembangan *hijab* telah membawa perubahan dalam segi bentuk bahan, rancangan, jenis, maupun model. Dalam pembuatan karya tugas akhir ini penulis menggunakan tambaha

aksesoris *jilbab* jenis turban yang terlah disesuaikan dengan busana yang akan dikenakan agar tampil modis, elegan dan menarik.

BAB III

PROSES PENCIPTAAN KARYA

A. Eksplorasi

Eskplorasi merupakan proses penjelajahan untuk menggali sumber ide dengan langkah penelusuran dan identifikasi masalah, penggalian, dan pengumpulan sumber referensi atau pengumpulan data, pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan kesimpulan penting yang menjadi material solusi dalam sebuah perancangan karya. Tahap pengumpulan data meliputi eksplorasi konsep, eksplorasi bentuk motif, eksplorasi bentuk busana. Visualisasi perancangan meliputi desain alternatif, desain terpilih. Tahap perwujudan karya dengan visualisasi desain dalam bentuk karya diterapkan kedalam busana. Proses ekplorasi ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Eksplorasi Data

Eksplorasi data merupakan tahap awal untuk mengumpulkan data yang terkait dari berbagai hal yang berhubungan dengan sumber ide dalam menciptakan karya seni. Eksplorasi data yang berkaitan dengan sumber ide tersebut dilakukan dengan mencari data yang berkaitan dengan informasi mengenai karakteristik *Java Ijen Raung*. Pada proses pengumpulan data tersebut penulis melakukan penelusuran berupa data tertulis maupun wawancara. Eksplorasi data dilakukan dengan mencari informasi langsung kepada salah satu pengelola UPH *Java Ijen Raung.*

2. Eksplorasi Bentuk

a) Eksplorasi bentuk motif

Eksplorasi bentuk merupakan tahapan awal dengan bereksperimen secara visual dalam bentuk sketsa alternatif . Eksplorasi bentuk dilakukan dengan melakukan penggayaan pada objek yang telah menjadi sumber ide, ide dasar yang menjadi motif utama dalam pembuatan karya ini mengambil dari karakteristik serta sebuah agenda yang ada di *Java Ijen Raung* yakni mengenai penanaman di Lereng gunung *Ijen Raung,* penanaman kopi terdapat pohon pelindung, *Selametan* pesta panen dan tarian *molong kopi* pada masa panen. Setelah terbentuk sketsa alternatif dilakukan pemilihan untuk disempurnakan melalui proses pembuatan pola yang di ulang, penggabungan antar komponen menjadi satu kesatuan kemudian menggayakan untuk memperoleh keindahan pada motif.

b) Ekplorasi bentuk busana

Proses dalam merancang busana terlebih dahulu membuat gambar alternatif desain busana. Pada tugas akhir kekaryaan ini, penulis membuat busana *Casual* wanita, desain busana yang diambil menyesuaikan dengan kegunaan serta trend yang berkembang pada saat ini. Setelah merancang beberapa desain alternatif kemudian menentukan motif yang akan di aplikasikan kedalam busana sesuai dengan desain yang terpilih. Pada setiap busana terdapat desain motif yang berbeda sesuai dengan konsep yang telah dirancang,

bentuk busana yang dibuat yakni busana *Casual* wanita sederhana namun memiliki nilai lebih, busana dirancang dengan mengkombinasikan kain tambahan atau kain pendukung di setiap busananya.

3. Eksplorasi Bahan

Eksplorasi bahan atau material dilakukan untuk menghasilkan karya yang sesuai dengan keinginan penulis dan konsep yang di angkat. Dalam eksplorasi ini melalui beberapa tahap yaitu eksplorasi mengenai bahan baku, bahan pendukung dan bahan *finishing*. Bahan baku sebagai bahan dasar yang digunakan dalam pembuatan batik menggunakan kain mori. Kain mori mimiliki jenis dan kualitas yang berbeda. Penulis memilih jenis kain mori berkolin sebagai media bahan dasar batik karena selain mempunyai daya serat menyerap warna dengan baik, kain mori berkolin juga memiliki karakter kain nayaman dipakai dan mudah menyerap keringat. Bahan baku lainnya berupa zat pewarna, zat pewarna dalam batik memiliki dua jenis yaitu pewarna alam dan pewarna sintetis, dalam pembuatan karya penulis mengeksplor pada pewarnaan sintetis *Remasol.*

Bahan pendukung adalah bahan yang digunakan untuk menunjang bahan utama, bahan pendukung dipilih sesuai dengan keinginan serta penyesuaian dari jenis rancangan busana yang akan dibuat. Bahan *finishing* adalah bahan yang digunakan untuk pelengkap

dalam keindahan pada busana *casual*, bahan yang bisa digunakan yaitu aksesoris berupa anting kalung dan lain-lain.

B. Visualisasi Perancangan

1. Sketsa Alternatif

Sketsa alternatif merupakan tahapan awal dalam penciptaan suatu karya. Sketsa alternatif dibuat guna untuk menciptakan beberapa pilihan bentuk gambaran motif dalam visualisasi hasil ide dari hasil analisis data yang diperoleh kemudian menuangkan kedalam bentuk sketsa alternatif motif dan busana. Pembuatan sketsa alternatif dilakukan dengan menstilisasi bentuk nyata kedalam bentuk motif yang kemudian dipilih untuk diwujudkan pada karya tugas akhir. Adapun sketsa alternatif yang telah digambar sebagai berikut :

a) Sketsa Desain Motif

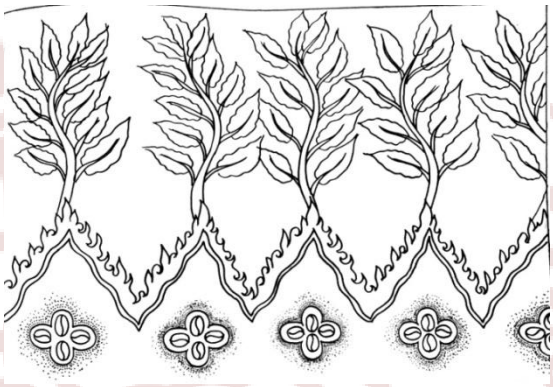

Gambar 14. Sketsa Alternatif Motif 1
(Sketsa: Siti Rofika, 2019)

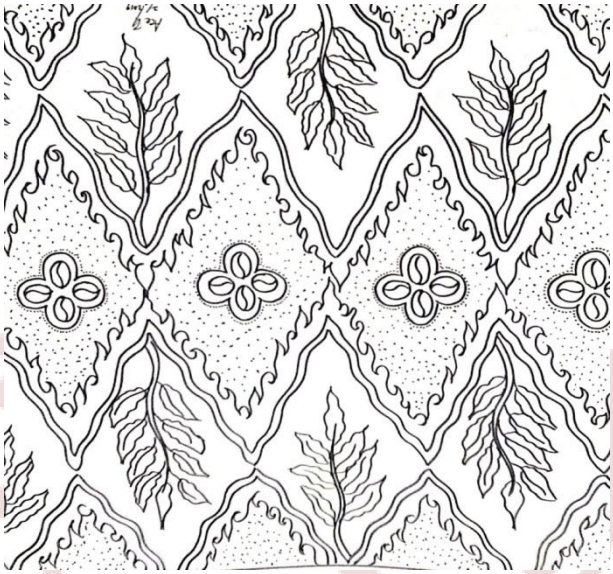

Gambar 15. Sketsa Alternatif Motif 2
(Sketsa: Siti Rofika, 2019)

Kedua gambar di atas merupakan gambar yang terdiri dari motif utama dan pendukung, motif tersebut terinspirasi dari penanaman kopi di lereng gunung ijen raung. motif utama terletak pada motif pohon kopi dan bentuk api atau disebut *blue fire* yang merupakan ciri khas gunung ijen, sedangkan motif pendukungnya ialah motif biji kopi yang disusun berhadap-hadapan. Motif ini menggunakan repitisi ulang yang dibentuk dengan sedemikian rupa.

Gambar 16. Sketsa Alternatif Motif 3
(Sketsa: Siti Rofika, 2019)

Gambar di atas merupakan sketsa alternatif yang diambil dari karakteristik ketiga yaitu agenda *selametan* masa panen raya. Motif tersebut terdiri dari motif cangkir kopi, daun kopi dan biji kopi. Motif ini dibentuk menyerupai bentuk pola pada motif kawung.

Gambar 17. Sketsa Alternatif Motif 4
(Sketsa: Siti Rofika, 2019)

Gambar di atas merupakan sketsa alternatif yang diambil dari karakteristik pertama yaitu penanaman kopi di lereng gunung ijen raung. Bentuk pada sketsa ini dibentuk menyerupai persegi yang mana pada tengah-tengahnya ada motif

daun kopi yang distilasi, kemudian pada ujung persegi merupakan penggambaran pada motif gunung *ijen*.

Gambar 18. Sketsa Alternatif Motif 5
(Sketsa: Siti Rofika, 2019)

Gambar di atas merupakan sketsa alternatif yang diambil dari sumber ide penanaman kopi di lereng gunung ijen raung. Motif ini terinspirasi dari bentuk gunungan, didalam motif tersebut ada motif pohon kopi, biji kopi yang diletakkan dibawah dan motif gunungan yang pinggirnya terdapat motif api atau *blue fire*.

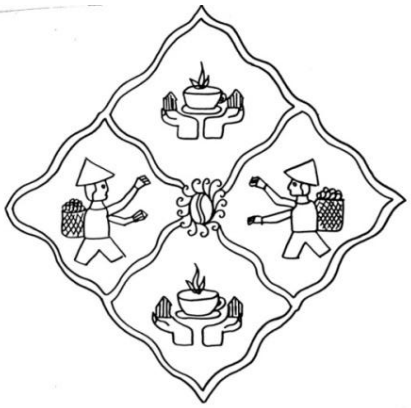

Gambar 19. Sketsa Alternatif Motif 6
(Sketsa: Siti Rofika, 2019)

Gambar di atas merupakan sketsa terpilih yang merupakan motif utama diambil dari karakteristik ketiga yaitu agenda *selametan* masa panen raya. Sketsa tersebut terdapat motif orang yang sedang panen, motif tangan dan cangkir kopi yang berarti mengungkapkan rasa syukur.

Gambar 20. Sketsa Alternatif Motif 7
(Sketsa: Siti Rofika, 2019)

Gambar 21. Sketsa Alternatif Motif 8
(Sketsa: Siti Rofika, 2019)

Kedua gambar di atas merupakan dua sketsa alternatif yang terisnpirasi dari karakteristik kedua yaitu pohon hutan sebagai pelindung kopi. Motif ini terdiri dari motif pohon kopi dan daun pohon hutan.

Gambar 22. Sketsa Alternatif Motif 9
(Sketsa: Siti Rofika, 2019)

Gambar di atas merupakan gambar terpilih yang terdiri dari gabungan motif keseluruhan dari lima karya Tugas Akhir yang terdiri dari motif penanaman kopi, pohon pelindung, agenda slametan petik kopi dan tarian molong kopi yang digabung menjadi satu kedalam motif gunungan.

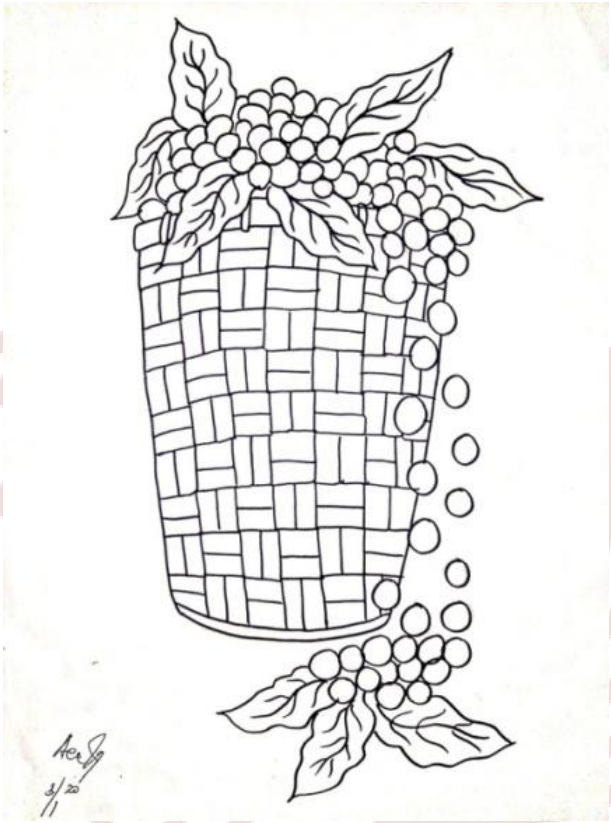

Gambar 23. Sketsa Alternatif Motif 10
(Sketsa: Siti Rofika, 2019)

Gambar di atas merupakan sketsa terpilih yang diambil dari motif keranjang yang berisi kopi. Motif ini melambangkan hasil panen kopi yang dibuat dengan sedemikian rupa.

Gambar 24. Sketsa Alternatif Motif 11
(Sketsa: Siti Rofika, 2019)

Gambar di atas merupakan sketsa terpilih yang terdiri dari motif utama diambil dari karakteristik keempat pada masa panen yaitu motif tarian *molong kopi*. Motif ini disusun secara repitisi yang berulang.

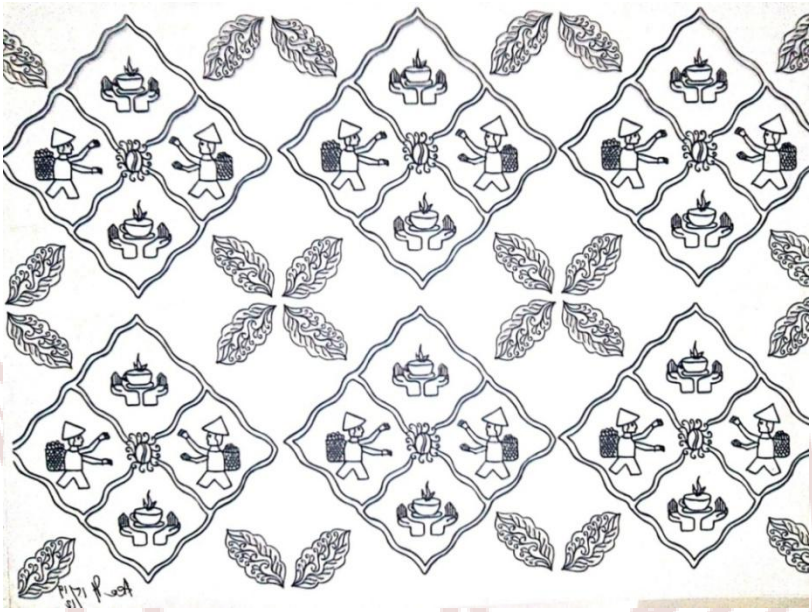

Gambar 25. Sketsa Alternatif Motif 12
(Sketsa: Siti Rofika, 2019)

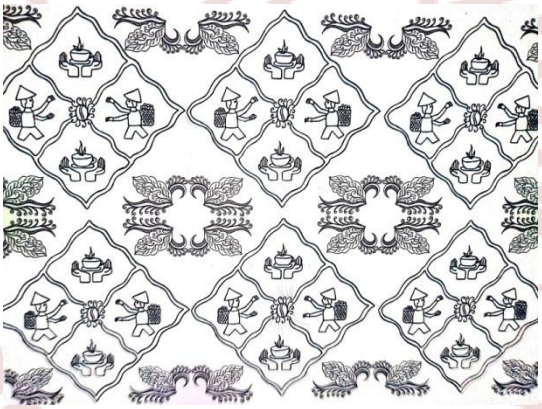

Gambar 26. Sketsa Alternatif Motif 13
(Sketsa: Siti Rofika, 2019)

Gambar di atas merupakan dua sketsa alternatif yang terdiri dari motif utama diambil dari karakteristik ketiga yaitu agenda *selametan* masa panen raya, motif pendukung berupa stilasi dari daun kopi. Motif ini disusun dengan teknik repitisi ulang.

Gambar 27. Sketsa Alternatif Motif 14
(Sketsa: Siti Rofika, 2019)

Gambar 28. Sketsa Alternatif Motif 15
(Sketsa: Siti Rofika, 2019)

Gambar diatas merupakan motif pendukung yang diambil dari daun kopi yang sudah distilasi dari bentuk aslinya dengan menambahkan isen isen ukel, cecek didalam motif tersebut.

Gambar 29. Sketsa Alternatif Motif 16
(Sketsa: Siti Rofika, 2019)

Motif ini merupakan sketsa alternatif yang digunakan untuk motif pendukung pada karya kelima yaitu motif gabungan keseluruhan. Motif ini diambil dari biji kopi yang disusun secara acak, full dan merata.

Gambar 30. Sketsa Alternatif Motif 17
(Sketsa: Siti Rofika, 2019)

Gambar diatas merupakan motif pendukung, diambil dari biji kopi yang disusun pola vertikal untuk melengkapi pada motif tarian *molong* kopi.

b) Sketsa Desain Busana

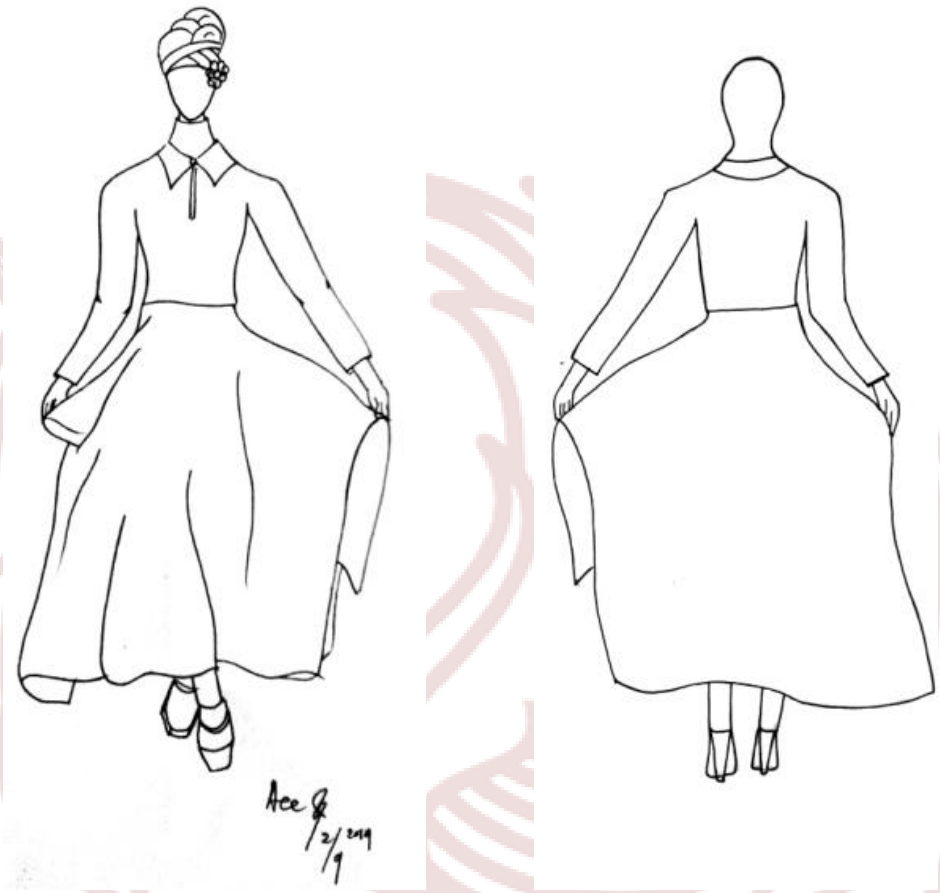

Tampak Depan Tampak Belakang

Gambar 31.Sketsa Alternatif Busana *Casual* 1
(Sketsa: Siti Rofika, 2019)

Gambar 32. Sketsa Alternatif Busana *Casual* 2
(Sketsa: Siti Rofika, 2019)

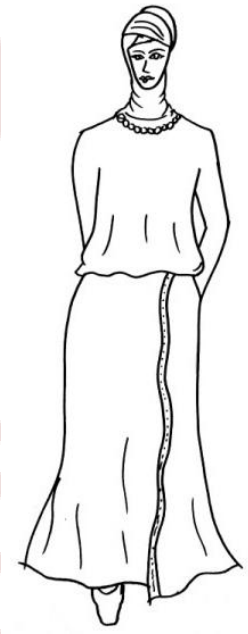

Gambar 33. Sketsa Alternatif Busana *Casual* 3
(Sketsa: Siti Rofika, 2019)

Tampak Depan Tampak Belakang

Gambar 34. Sketsa Alternatif Busana *Casual* 4
(Sketsa: Siti Rofika, 2019)

Gambar 35. Sketsa Alternatif Busana *Casual* 5
(Sketsa: Siti Rofika, 2019)

Gambar 36. Sketsa Alternatif Busana *Casual* 6
(Sketsa: Siti Rofika, 2019)

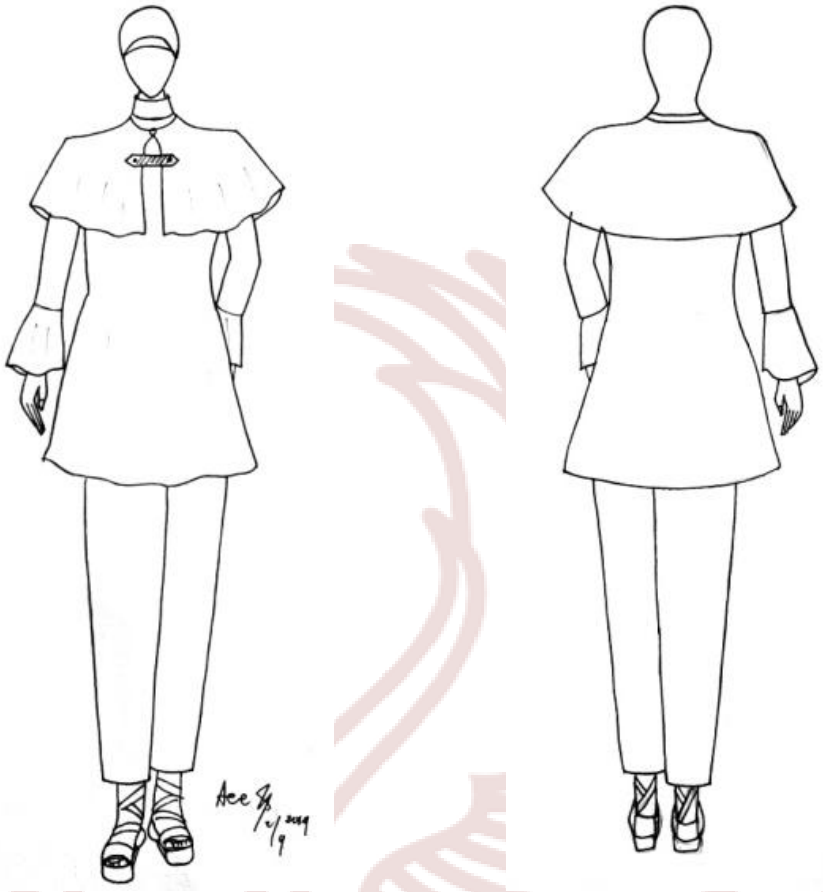

Tampak Depan Tampak Belakang

Gambar 37. Sketsa Alternatif Busana *Casual* 7
(Sketsa: Siti Rofika, 2019)

Gambar 38. Sketsa Alternatif Busana *Casual* 8
(Sketsa: Siti Rofika, 2019)

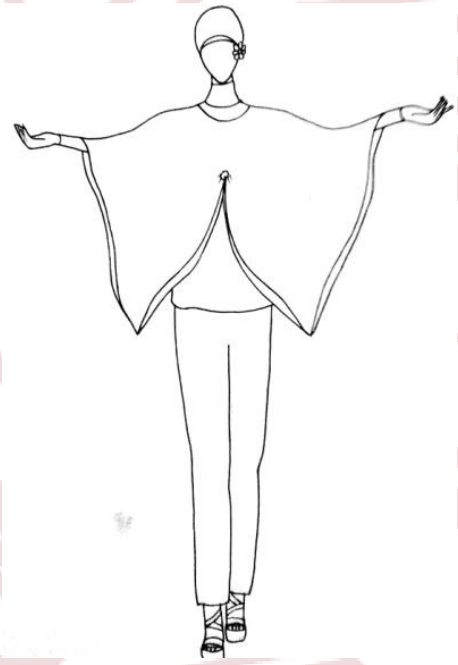

Gambar 39. Sketsa Alternatif Busana *Casual* 9
(Sketsa: Siti Rofika, 2019)

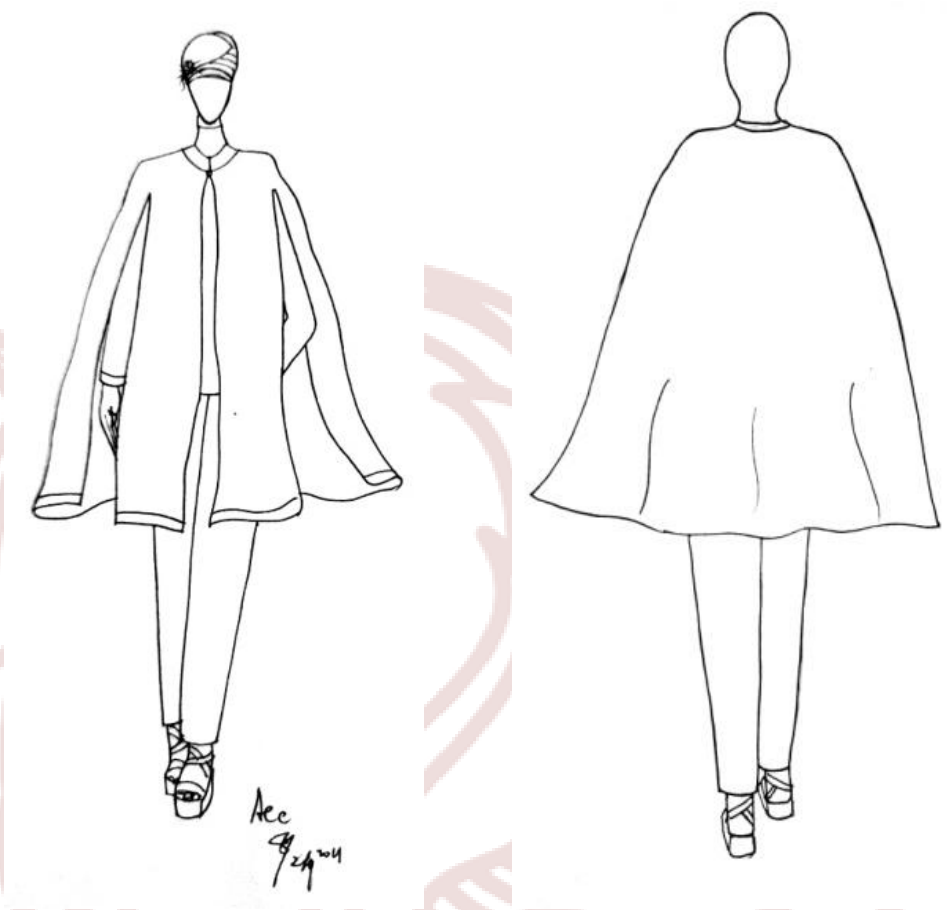

Tampak Depan Tampak Belakang

Gambar 40. Sketsa Alternatif Busana *Casual* 10
(Sketsa: Siti Rofika, 2019)

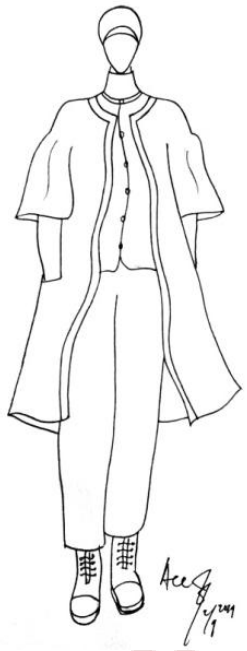

Gambar 41. Sketsa Alternatif Busana *Casual* 11
(Sketsa: Siti Rofika, 2019)

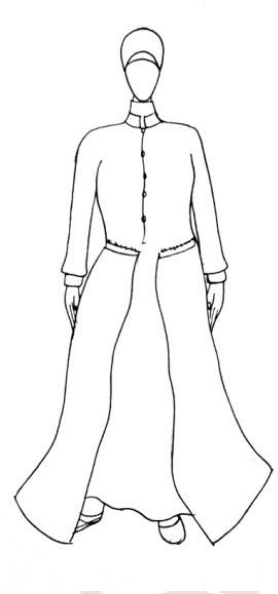

Gambar 42. Sketsa Alternatif Busana *Casual* 12
(Sketsa: Siti Rofika, 2019)

Gambar 43. Sketsa Alternatif Busana *Casual* 13
(Sketsa: Siti Rofika, 2019)

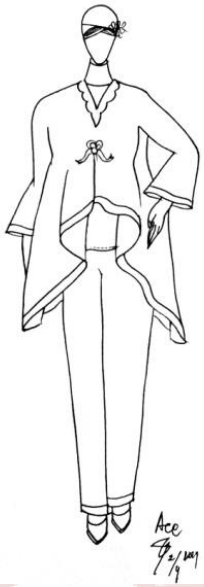

Gambar 44. Sketsa Alternatif Busana *Casual* 14
(Sketsa: Siti Rofika, 2019)

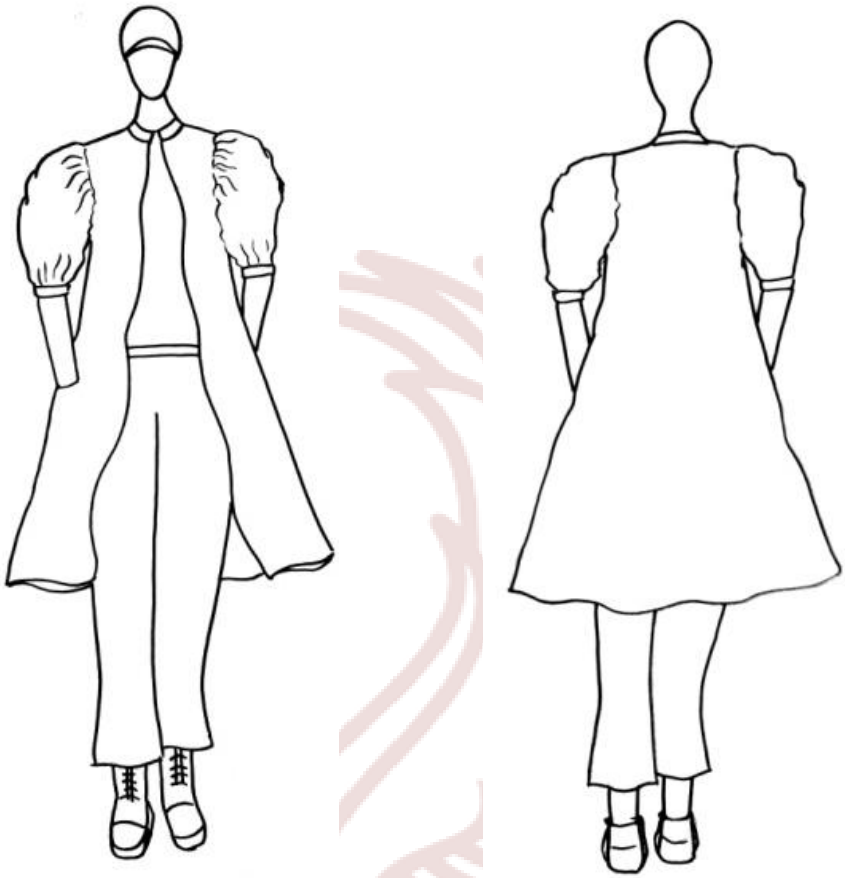

Tampak Depan Tampak Belakang

Gambar 45. Sketsa Alternatif Busana *Casual* 15
(Sketsa: Siti Rofika, 2019)

2. Sketsa Terpilih

Sketsa terpilih merupakan bagian dari sketsa alternatif yang sudah dipilih dan kemudian akan disusun membentuk pola yang akan direalisasikan menjadi karya batik kedalam bentuk busana. Proses dari hasil pengembangan sketsa alternatif tersebut kemudian terpilih 5 sketsa terbaik. Adapun sketsa alternatif yang terpilih sebagai berikut:

a) Sketsa Motif Terpilih:

1. Sketsa Alternatif Motif 2
2. Sketsa Alternatif Motif 8
3. Sketsa Alternatif Motif 9
4. Sketsa Alternatif Motif 10
5. Sketsa Alternatif Motif 11
6. Sketsa Alternatif Motif 12
7. Sketsa Alternatif Motif 16
8. Sketsa Alternatif Motif 17

b) Sketsa Busana Terpilih:

1. Sketsa Alternatif Busana *Casual* 1
2. Sketsa Alternatif Busana *Casual* 4
3. Sketsa Alternatif Busana *Casual* 7
4. Sketsa Alternatif Busana *Casual* 10
5. Sketsa Alternatif Busana *Casual* 15

3. Gambar Kerja

Gambar kerja merupakan gambaran rencana dan gambar detail keseluruhan dalam perancangan penciptaan sebuah karya, gambar kerja dibuat untuk mengukur perbandingan dari karya yang sebenarnya. Dalam pembuatan gambar kerja pada batik mencankup detail pada bagian motif serta penyusunannya dan komposisi warna yang akan dibuat. Sedangkan untuk busana merupakan gambar pola busana dari desain tepilih guna untuk mempermudah pemindahan motif batik pada busana dalam penerapan karya yang sebenarnya.

Berikut penjelasan gambar kerja dari 5 karya yang dirancang dalam bentuk visual kain dan busana.

Struktur Ilustrasi Fashion Busana

Ukuran Busana		
No.	**Keterangan**	**Ukuran CM**
1	Lingkar Badan	94
2	Lingkar Pinggul	76
3	Lingkar Pinggang	98
4	Panjang Muka atau dada	30
5	Lebar Muka	34
6	Lebar Punggung	37
7	Lebar Bahu	12
8	Panjang Lengan	58
9	Tinggi Panggul	17
10	Lingkar Kerung Lengan	45
11	Panjang Sisi	17
12	Panjang Baju	43,48, 75,82
13	Lingkar Leher	38
14	Lingkar Lengan	25
15	Panjang Celana	98

Catatan: Pengambilan ukuran dalam pembuatan busana casual pada karya Tugas Akhir ini menggunakan satu ukuran dengan satu model yang sama.

Pecah Pola Busana 1
Skala 1:4

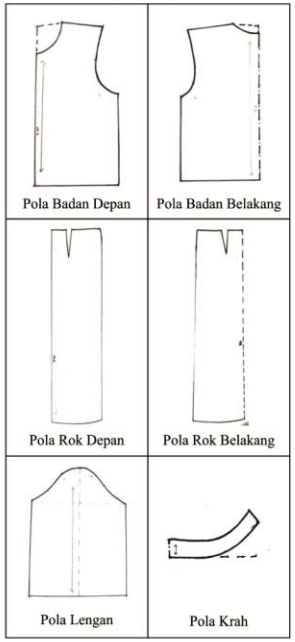

Gambar 46. Desain Ilustrasi Fashion Karya 1
(Sumber: Efa Oktaviani)

INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
PRODI BATIK

Nama	Siti Rofika
NIM	15154104
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	10
Jurusan	Kriya
Prodi	Desain Mode Batik
SKS	6
Judul Karya 1	*Bhungka Odik*
Media	Kain Primisima
Teknik Pembuatan	Batik Tulis
Teknik Pewarnaan	Colet
Ide Dasar	Penanaman Kopi di Lereng Gunung Ijen Raung
Bahan Pewarnaan	Remasol
Tahun Pembuatan	2019
Dosen Pembimbing	Aan Sudarwanto, S.Sn., M.Sn
Catatan	

Desain Pola Batik Tulis Karya 1

Keterangan	
	Motif utama yang diambil dari sumber ide penanaman di lereng gunung ijen raung yaitu terdiri dari motif pohon kopi dan api.
	Motif pendukung yang diambil dari stilasi biji kopi.
Isen-isen: Cecek, sawut	

Desain Penerapan Warna Karya 1
SKALA 1:4

Komposisi Warna		
Warna	**Campuran Warna**	
Hijau	Yellow Fg Biru Rsp Biru Turkis Air	: 20 gram : 5 gram : 10 gram : 500 cc
Hijau 2	Yellow Fg Biru Rsp Air	: 3 gram : 1,5 gram : 100 cc
Biru Tua	Biru Rsp Air	: 4 gram : 100 cc
Biru Muda	Biru Turkis Air	: 4 gram : 100 cc
Merah	Red Rb Orange Air	: 3 gram : 3 gram : 100 cc
Kuning	Yellow Fg Air	: 4 gram : 100 cc
Hitam	Black b Air	: 4 gram :100 cc

INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
PRODI BATIK

Nama	Siti Rofika
NIM	15154104
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	10
Jurusan	Kriya
Prodi	Desain Mode Batik
SKS	6
Judul Karya 1	*Bhungka Odik*
Media	Kain Primisima
Teknik Pembuatan	Batik Tulis
Teknik Pewarnaan	Colet
Ide Dasar	Penanaman Kopi di Lereng Gunung Ijen Raung
Bahan Pewarnaan	Remasol
Tahun Pembuatan	2019
Dosen Pembimbing	Aan Sudarwanto, S.Sn., M.Sn
Catatan	

Proses Pembuatan Batik Karya 1

Berikut adalah alur proses pembuatan batik karya 1 yang dijelaskan dalam gambar di bawah ini:

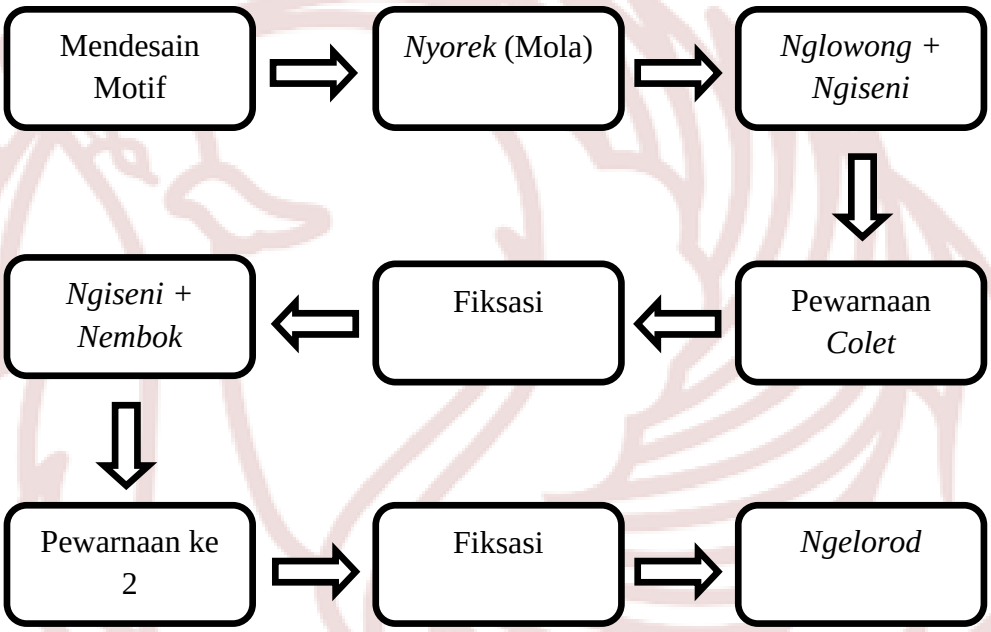

Gambar 47. Bagan Pengerjaan Batik Tulis Karya 1

Struktur Ilustrasi Fashion Busana

Ukuran Busana		
No.	**Keterangan**	**Ukuran CM**
1	Lingkar Badan	94
2	Lingkar Pinggul	76
3	Lingkar Pinggang	98
4	Panjang Muka atau dada	30
5	Lebar Muka	34
6	Lebar Punggung	37
7	Lebar Bahu	12
8	Panjang Lengan	58
9	Tinggi Panggul	17
10	Lingkar Kerung Lengan	45
11	Panjang Sisi	17
12	Panjang Baju	43,48, 75,82
13	Lingkar Leher	38
14	Lingkar Lengan	25
15	Panjang Celana	98

Catatan: Pengambilan ukuran dalam pembuatan busana *casual* pada karya Tugas Akhir ini menggunakan satu ukuran dengan satu model yang sama.

Pecah Pola Busana 2
Skala 1:4

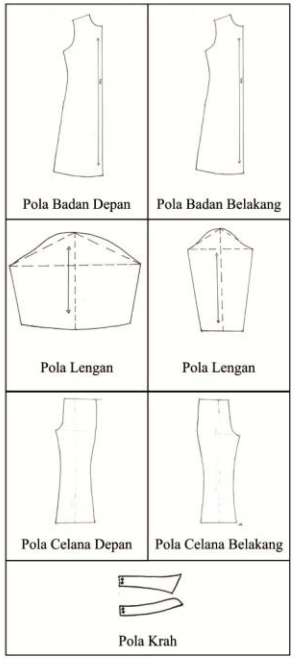

Gambar 48. Desain Ilustrasi Fashion Karya 2
(Sumber: Efa Oktaviani)

INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
PRODI BATIK

Nama	Siti Rofika
NIM	15154104
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	10
Jurusan	Kriya
Prodi	Desain Mode Batik
SKS	6
Judul Karya 2	*Nanaongan*
Media	Kain Primisima
Teknik Pembuatan	Batik Tulis
Teknik Pewarnaan	Colet
Ide Dasar	Pohon Hutan Sebagai Pelindung Tanaman Kopi.
Bahan Pewarnaan	Remasol
Tahun Pembuatan	2019
Dosen Pembimbing	Aan Sudarwanto, S.Sn., M.Sn
Catatan	

Motif Utama

Desain Pola Batik Tulis Karya 2

Keterangan	
	Motif utama yang diambil dari sumber ide pohon hutan sebagai pelindung tanaman kopi. Yang terdiri dari motif tanaman kopi dan daun pohon.
Isen-isen: Cecek, sawut	

Desain Penerapan Warna Karya 2

SKALA 1:4

Komposisi Warna		
Warna	**Campuran Warna**	
Hijau Tua	Yellow Fg Biru Rsp Biru Turkis Air	: 7.5 gram : 7.5 gram : 10 gram : 500 cc
Biru Toska	Yellow Fg Biru Rsp Air	: 0,5 gram : 15 gram : 500 cc
Hitam	Biru Rsp Air	: 4 gram : 100 cc
Biru Muda	Biru Turkis Air	: 4 gram : 100 cc
Merah	Red Rb Orange Air	: 3 gram : 3 gram : 100 cc

INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
PRODI BATIK

Nama	Siti Rofika
NIM	15154104
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	10
Jurusan	Kriya
Prodi	Desain Mode Batik
SKS	6
Judul Karya 2	*Nanaongan*
Media	Kain Primisima
Teknik Pembuatan	Batik Tulis
Teknik Pewarnaan	Colet
Ide Dasar	Pohon Hutan Sebagai Pelindung Tanaman Kopi.
Bahan Pewarnaan	Remasol
Tahun Pembuatan	2019
Dosen Pembimbing	Aan Sudarwanto, S.Sn., M.Sn
Catatan	

Proses Pembuatan Batik Karya 2

Berikut adalah alur proses pembuatan batik karya 2 yang dijelaskan dalam gambar di bawah ini:

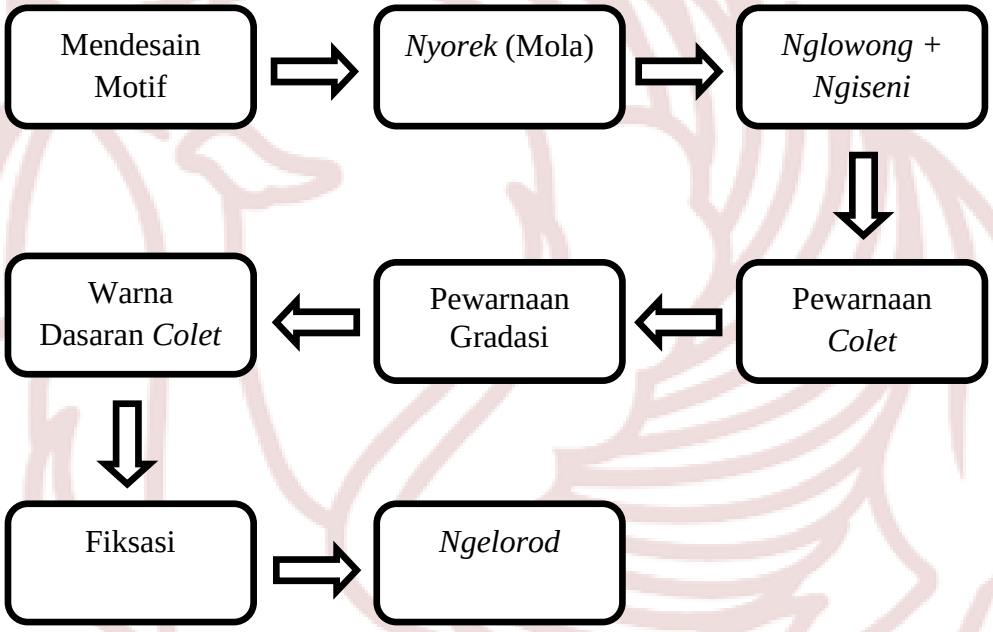

Gambar 49. Bagan Pengerjaan Batik Tulis Karya 2

Struktur Ilustrasi Fashion Busana

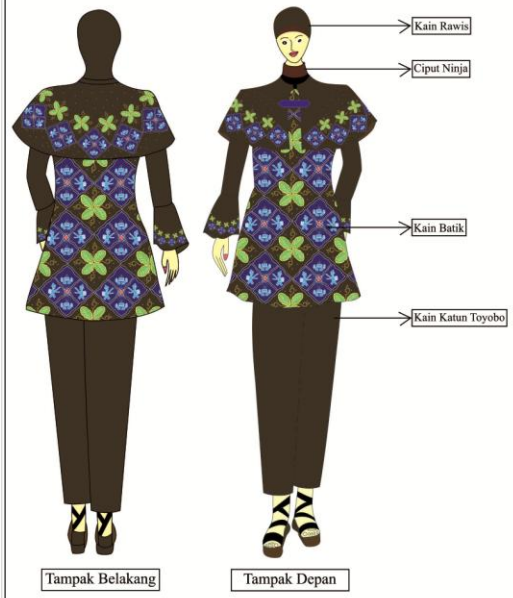

Ukuran Busana		
No.	**Keterangan**	**Ukuran CM**
1	Lingkar Badan	94
2	Lingkar Pinggul	76
3	Lingkar Pinggang	98
4	Panjang Muka atau dada	30
5	Lebar Muka	34
6	Lebar Punggung	37
7	Lebar Bahu	12
8	Panjang Lengan	58
9	Tinggi Panggul	17
10	Lingkar Kerung Lengan	45
11	Panjang Sisi	17
12	Panjang Baju	43,48, 75,82
13	Lingkar Leher	38
14	Lingkar Lengan	25
15	Panjang Celana	98

Catatan: Pengambilan ukuran dalam pembuatan busana *casual* pada karya Tugas Akhir ini menggunakan satu ukuran dengan satu model yang sama.

Pecah Pola Busana 3
Skala 1:4

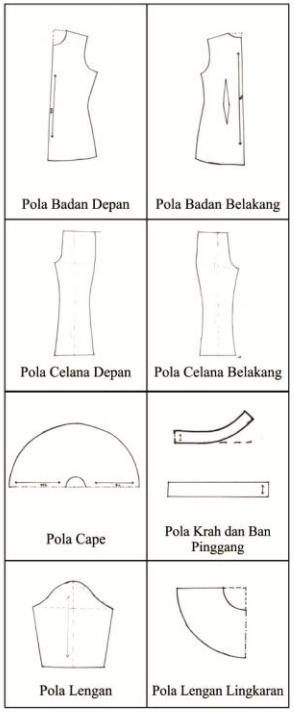

Gambar 50. Desain Ilustrasi Fashion Karya 3
(Sumber: Efa Oktaviani)

INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
PRODI BATIK

Nama	Siti Rofika
NIM	15154104
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	10
Jurusan	Kriya
Prodi	Desain Mode Batik
SKS	6
Judul Karya 3	*Pangarepan Tengghi*
Media	Kain Primisima
Teknik Pembuatan	Batik Tulis
Teknik Pewarnaan	Colet
Ide Dasar	Selametan Pesta Petik Kopi Panen Raya
Bahan Pewarnaan	Remasol
Tahun Pembuatan	2019
Dosen Pembimbing	Aan Sudarwanto, S.Sn., M.Sn
Catatan	

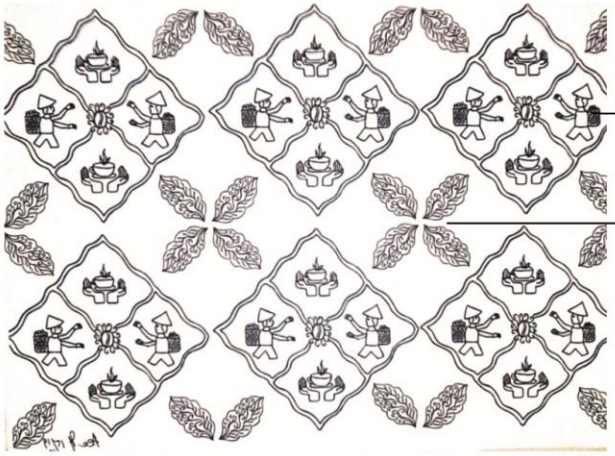

Desain Pola Batik Tulis Karya 3

Keterangan	
	Motif utama yang diambil dari sumber ide agenda Selametan Pesta Petik Kopi Panen Raya.
	Motif pendukung yang diambil dari stilasi daun kopi.
Isen-isen: Cecek, sawut, ukel	

Desain Penerapan Warna Karya 3

Komposisi Warna		
Warna	**Campuran Warna**	
Hijau	Yellow Fg Biru Rsp Biru Turkis Air	: 20 gram : 5 gram : 10 gram : 500 cc
Hijau 2	Yellow Fg Biru Rsp Air	: 3 gram :1,5 gram : 100 cc
Biru Tua	Biru Rsp Air	: 4 gram : 100cc
Biru Muda	Biru Turkis Air	: 4 gram : 100 cc
Merah	Red Rb Orange Air	: 3 gram : 3 gram : 100 cc
Kuning	Yellow Fg Air	: 4 gram : 100cc
Hitam	Black b Air	: 4 gram :100cc

INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
PRODI BATIK

Nama	Siti Rofika
NIM	15154104
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	10
Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6
Judul Karya 1	Pangarepan Tengghi
Media	Kain Primisima
Teknik Pembuatan	Batik Tulis
Teknik Pewarnaan	Colet
Ide Dasar	Selametan Pesta Petik Kopi Panen Raya
Bahan Pewarnaan	Remasol
Tahun Pembuatan	2019
Dosen Pembimbing	Aan Sudarwanto, S.Sn., M.Sn
Catatan	

Proses Pembuatan Batik Karya 3

Berikut adalah alur proses pembuatan batik karya 3 yang dijelaskan dalam gambar di bawah ini:

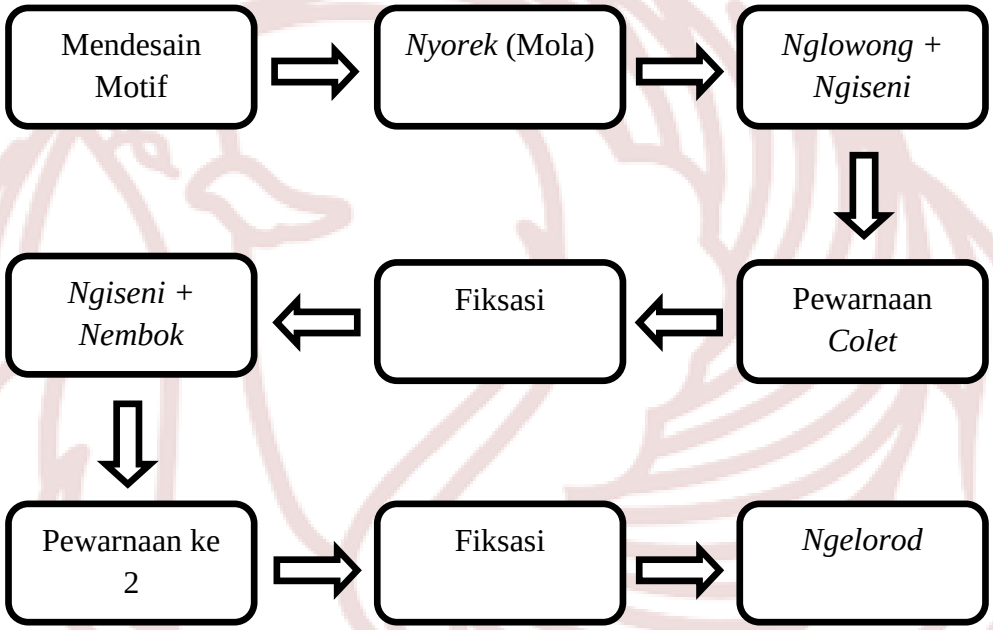

Gambar 51. Bagan Pengerjaan Batik Tulis Karya 3

Struktur Ilustrasi Fashion Busana

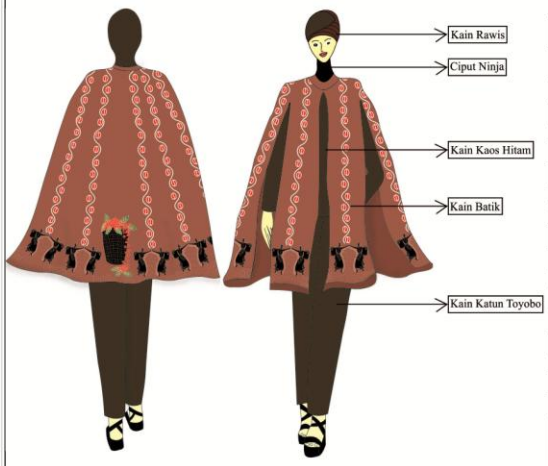

Ukuran Busana		
No.	**Keterangan**	**Ukuran CM**
1	Lingkar Badan	94
2	Lingkar Pinggul	76
3	Lingkar Pinggang	98
4	Panjang Muka atau dada	30
5	Lebar Muka	34
6	Lebar Punggung	37
7	Lebar Bahu	12
8	Panjang Lengan	58
9	Tinggi Panggul	17
10	Lingkar Kerung Lengan	45
11	Panjang Sisi	17
12	Panjang Baju	43,48, 75,82
13	Lingkar Leher	38
14	Lingkar Lengan	25
15	Panjang Celana	98

Catatan: Pengambilan ukuran dalam pembuatan busana *casual* pada karya Tugas Akhir ini menggunakan satu ukuran dengan satu model yang sama.

Pecah Pola Busana 4
Skala 1:4

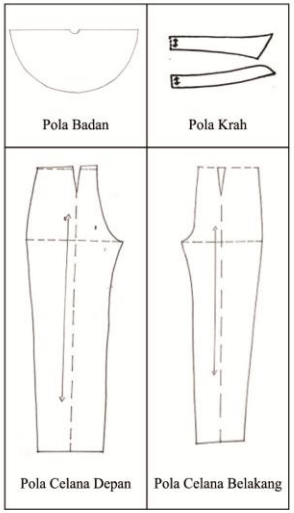

Gambar 52. Desain Ilustrasi Fashion Karya 4
(Sumber: Efa Oktaviani)

INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
PRODI BATIK

Nama	Siti Rofika
NIM	15154104
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	10
Jurusan	Kriya
Prodi	Desain Mode Batik
SKS	6
Judul Karya 4	*Satojjhuen*
Media	Kain Primisima
Teknik Pembuatan	Batik Tulis
Teknik Pewarnaan	Colet
Ide Dasar	Agenda Masa Panen Kopi (Tarian Molong Kopi)
Bahan Pewarnaan	Remasol
Tahun Pembuatan	2019
Dosen Pembimbing	Aan Sudarwanto, S.Sn., M.Sn
Catatan	

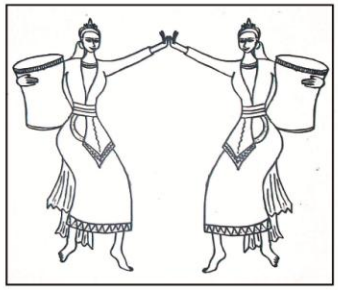

1

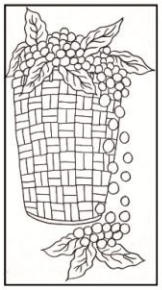

2

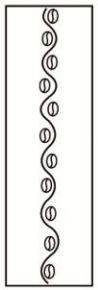

3

1. Motif Utama
2. Motif Utama
3. Motif Pendukung

Keterangan	
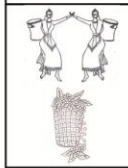	Motif utama yang diambil dari sumber ide agenda masa panen raya, yang terdiri dari motif tarian molong kopi dan krenneng (keranjang) yang berisi kopi.
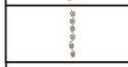	Motif pendukung yang diambil dari stilasi biji kopi
Isen-isen: Cecek, sawut	

Desain Pola Batik Tulis Karya 4

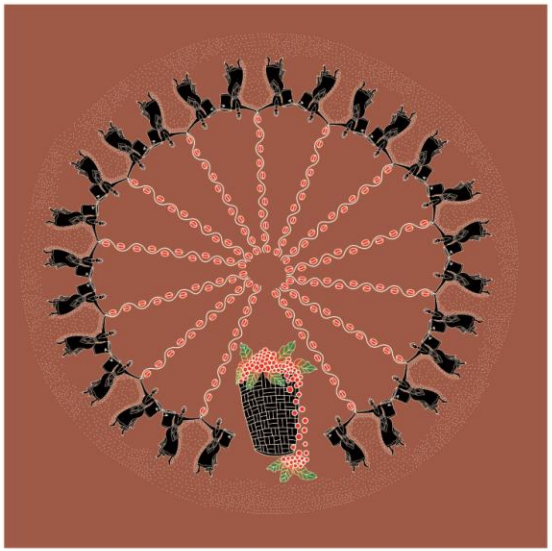

Desain Penerapan Warna Karya 4

SKALA 1:4

Komposisi Warna		
Warna	**Campuran Warna**	
Hijau	Yellow Fg Biru Rsp Biru Turkis Air	: 20 gram : 5 gram : 10 gram : 500 cc
Merah	Red Rb Orange Air	: 3 gram : 3 gram : 100 cc
Coklat	Yellow Fg Brown Orange Black B Air	: 10 gram : 13 gram : 4 gram : 2 gram : 1 Liter
Hitam	Black b Air	: 4 gram :100 cc

INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
PRODI BATIK

Nama	Siti Rofika
NIM	15154104
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	10
Jurusan	Kriya
Prodi	Desain Mode Batik
SKS	6
Judul Karya 4	*Satojjhuen*
Media	Kain Primisima
Teknik Pembuatan	Batik Tulis
Teknik Pewarnaan	Colet
Ide Dasar	Agenda Masa Panen Kopi (Tarian Molong Kopi)
Bahan Pewarnaan	Remasol
Tahun Pembuatan	2019
Dosen Pembimbing	Aan Sudarwanto, S.Sn., M.Sn
Catatan	

Proses Pembuatan Batik Karya 4

Berikut adalah alur proses pembuatan batik karya 4 yang dijelaskan dalam gambar di bawah ini:

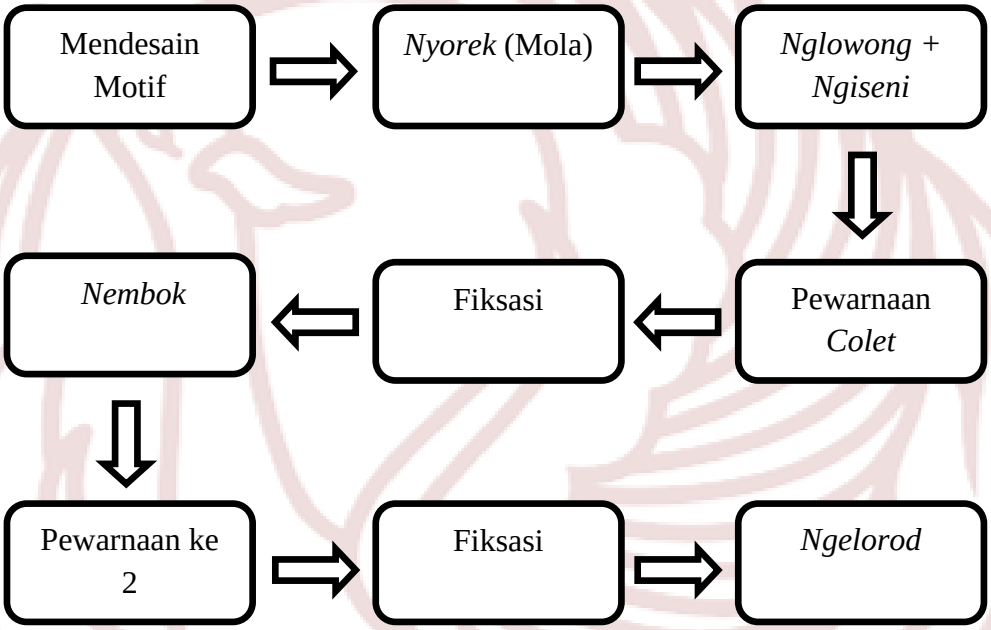

Gambar 53. Bagan Pengerjaan Batik Tulis Karya 4

Struktur Ilustrasi Fashion Busana

Ukuran Busana		
No.	**Keterangan**	**Ukuran CM**
1	Lingkar Badan	94
2	Lingkar Pinggul	76
3	Lingkar Pinggang	98
4	Panjang Muka atau dada	30
5	Lebar Muka	34
6	Lebar Punggung	37
7	Lebar Bahu	12
8	Panjang Lengan	58
9	Tinggi Panggul	17
10	Lingkar Kerung Lengan	45
11	Panjang Sisi	17
12	Panjang Baju	43,48, 75,82
13	Lingkar Leher	38
14	Lingkar Lengan	25
15	Panjang Celana	98

Catatan: Pengambilan ukuran dalam pembuatan busana *casual* pada karya Tugas Akhir ini menggunakan satu ukuran dengan satu model yang sama.

Pecah Pola Busana 5
Skala 1:4

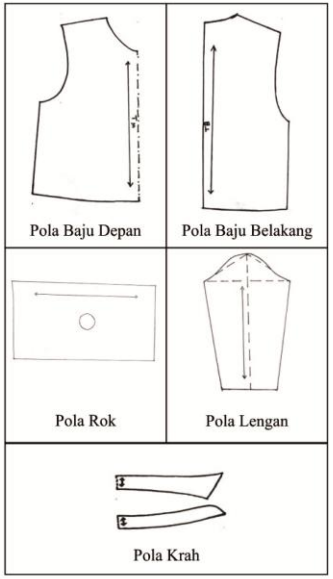

Gambar 54. Desain Ilustrasi Fashion Karya 5
(Sumber: Efa Oktaviani)

INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
PRODI BATIK

Nama	Siti Rofika
NIM	15154104
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	10
Jurusan	Kriya
Prodi	Desain Mode Batik
SKS	6
Judul Karya 5	*Kacanah Kaule*
Media	Kain Primisima
Teknik Pembuatan	Batik Tulis
Teknik Pewarnaan	Colet
Ide Dasar	Gabungan Karakteristik Java Ijen Raung
Bahan Pewarnaan	Remasol
Tahun Pembuatan	2019
Dosen Pembimbing	Aan Sudarwanto, S.Sn., M.Sn
Catatan	

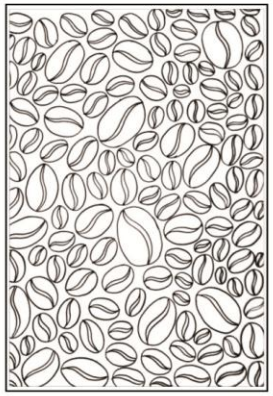

1. Motif Utama
2. Motif Pendukung

Keterangan	
	Motif utama yang diambil dari sumber ide gabungan karakteristik java ijen raung, pada motif tersebut terdiri dari motif tari molong kopi, tanaman kopi, api, pohon hutan dan agenda masa panen.
	Motif pendukung yang diambil dari stilasi biji kopi.
Isen-isen: Cecek, sawut	

1 2

Desain Pola Batik Tulis Karya 5

Desain Penerapan Warna Karya 5
SKALA 1:4

Komposisi Warna		
Warna	**Campuran Warna**	
Merah	Red Rb Orange Brown Air	: 12,5 gram : 12,5 gram : 5 gram : 500 cc
Coklat	Yellow Fg Violet Brown Air	: 15 gram : 5 gram : 5 gram : 100 cc
Biru Tua	Biru Rsp Air	: 4 gram : 100 cc
Biru Muda	Biru Turkis Air	: 4 gram : 100 cc
Hijau	Biru Rsp Yellow Air	: 1 gram : 3 gram :100 cc
Hitam	Black b Yellow Fg Air	: 40 gram : 2 gram : 1 Liter

INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
PRODI BATIK

Nama	Siti Rofika
NIM	15154104
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	10
Jurusan	Kriya
Prodi	Desain Mode Batik
SKS	6
Judul Karya 5	*Kacanah Kaule*
Media	Kain Primisima
Teknik Pembuatan	Batik Tulis
Teknik Pewarnaan	Colet
Ide Dasar	Gabungan Karakteristik Java Ijen Raung
Bahan Pewarnaan	Remasol
Tahun Pembuatan	2019
Dosen Pembimbing	Aan Sudarwanto, S.Sn., M.Sn
Catatan	

Proses Pembuatan Batik Karya 5

Berikut adalah alur proses pembuatan batik karya 5 yang dijelaskan dalam gambar di bawah ini:

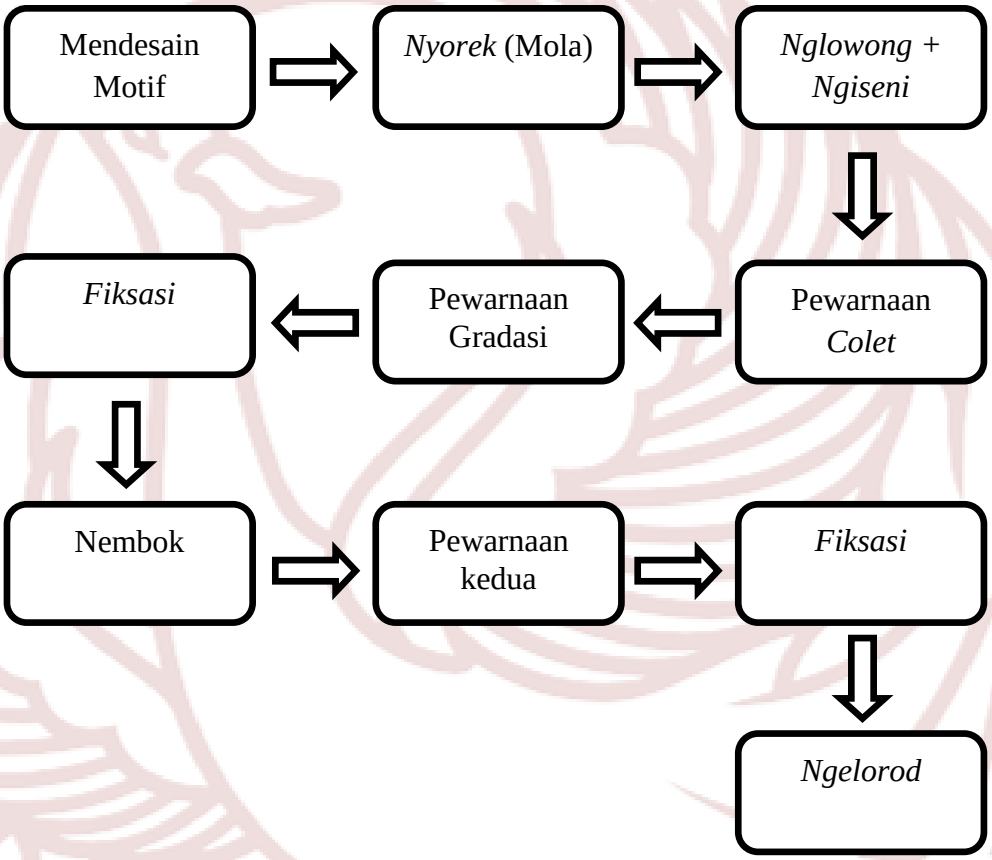

Gambar 55. Bagan Pengerjaan Batik Tulis Karya 5

C. Perwujudan Karya

Tahap perwujudan karya adalah tahap merealisasikan gambar desain atau sketsa terpilih kedalam bentuk karya seni batik tulis yang akan diwujudkan kedalam bentuk busana. Pada tahap ini diawali dengan persiapan bahan dan peralatan.

1. Persiapan Alat dan Bahan Pembuatan Batik Tulis

Alat dan bahan yang digunakan dalam pembutan karya batik tulis terbagi menjadi dua macam yaitu alat utama dan alat pendukung serta bahan utama dan bahan pendukung. Adapun alat yang digunakan dalam pembuatan batik tulis diantaranya:

a) Persiapan Alat

Adapun alat yang digunakan dalam proses pembuatan batik tulis antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. Alat Pembuatan Batik Tulis

No	Gambar	Keterangan
1		Alat yang digunakan untuk membuat gambar pola dan membuat desain.
2		Meteran berfungsi untuk mengukur panjang kain mori sebelum proses pemotongan.
3		Gunting digunakan untuk memotong kain.

4		Meja pola merupakan alat bantu yang terbuat dari besi dan kaca berfungsi untuk *nyorek* atau *ngemal* (kegiatan memindah motif pada kain yang akan di batik.
5		Kompor merupakan alat yang digunakan sebagai alat bantu untuk melelehkan lilin atau malam batik. Pada kompor ini terdapat tombol untuk mengatur dan menjaga kestabilan panas (suhu leleh pada lilin atau malam). Wajan terbuat dari logam yang merupakan alat untuk mencairkan malam
6	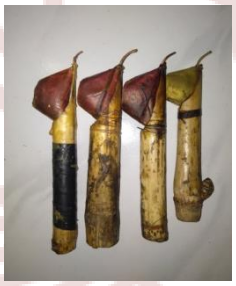	Canting merupakan alat yang terbuat dari tembaga dan bambu sebagai pegangannya. Canting digunakan untuk menorehkan malam cair padamedia kain. Canting dibedakan menjadi tiga jenis yaitu : canting *klowong* untuk membuat *reng-rengan*, canting *isen* untuk ngiseni dan canting *tembok* untuk ngeblok.
7		*Dinglik* atau kursi kecil merupakan tempat duduk untuk membatik bahan yang digunakan biasanya terbuat dari kayu atau plastik.
8		Timbangan yang terbuat dari besi arau tembaga digunakan sebagai alat ukur untuk menakar bubuk warna dengan ukuran gram. Menimbang guna untuk mengukurtakaran warna yang sesuai dengan keinginan.
9		Gelas ukur yang terbuat dari plastik gelas yang terdapat angka di samping kanan kiri yang

		berfungsi untuk mengukur kapasitas air atau larutan yang akan dipakai.
10		Gelas plastik merupakan wadah untuk melarutkan warna yang sudah di racik dan siap pakai.
11		Karet dan peniti merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengaitkan kain pada gawangan pada saat proses pewarnaan.
12		Spon yang dibentuk sebagai kuas yang dugunakan untuk proses pewarnaan. Spon yangterbagi menjadi 2 jenis yang berfungsi sebagai *coletan* digunakan untuk proses *colet* motif dan *posetan* digunakan pada saat pewarnaan dasar.
13	 	*Gawangan* terdiri dari 2 jenis yaitu *gawangan* untuk membatik untuk menyampirkan kain pada saat proses penyantingan dan *gawangan* untuk proses pewarnaan untuk membentangkan kain pada proses pewarnaan *poset* atau *colet.*
14		Timba digunakan dalam proses membatik sebagai wadah air maupun untuk wadah pewarna yang sudah diracik.

15	 	Panci besar merupakan alat yang digunakan untuk proses *pelorodan* (proses menghilangkan malam dari kain). Kompor *lorot* digunakan pada saat proses *pelorodan*.

b) Persiapan Bahan

Adapun bahan-bahan yang digunakan dalam proses pembuatan batik tulis antara lain sebagai berikut:

Tabel 2. Bahan Pembuatan Batik Tulis

No	Gambar	Keterangan
1		Kertas gambar digunakan untuk menggambar pola atau motif batik.
2		Kain mori merupakan bahan utama dalam proses pembuatan batik tulis. Fungsi sebagai media untuk menuang pola motif batik yang telah di desain. Jenis kain mori adalah primisima, prima, biru (medium), berkolin dan blacu.

3		Malam atau lilin merupakan bahan batik yang digunakan untuk membatik sebagai perintang warna. Malam terbagi menjadi berbagai jenis sesuai dengan fungsi dan kegunaannya diantaranya : Malam *carik* yang biasa digunakan untuk membuat batik tulis. Malam *tembok* digunakan untuk menembok atau menutup bagian yang tidak dikehendaki untuk diwarna. Malam cap digunakan untuk pembuatan batik cap. Malam *parafin* digunakan untuk mrmbuat motif pecahan pada kain batik.
4		Zat pewarna dalam batik memiliki dua jenis yaitu pewarna alami dan pewarna sintetis. Warna sintetis memiliki beberapa jenis diantaranya ialah *napthol, indigosol, rapid* dan *remasol.* *Remasol* merupakan zat pewarna sintetis yang berupa bahan bubuk yang dilarutkan menggunakan air dingin. Jenis pewarna ini mempunyai sifat warna yang cenderung terang dan cerah. Teknik yang digunakan dalam pewarnaan ini dengan cara *poset* atau *colet* serta memerlukan bahan pengunci atau fiksasi supaya tidak luntur yakni menggunakan *waterglass.*
5		*Waterglass* merupakan bahan pengunci pewarna *remasol.*

2. Alat dan Bahan Pembuatan Busana

a) Alat Pembuatan Busana

Adapun alat yang digunakan dalam pembuatan busana diantanya:

Tabel 3. Alat Pembuatan Busana

No	Gambar	Keterangan
1		Pita ukur atau biasa disebut metlin yang berfungsi mengambil ukuran badan untuk mengetahui ukuran badan yang sebenarnya.
2		Kertas pola merupakan media yang digunakan untuk membuat pola dalam ukuran yang sebenarnya.
3		Pensil kapur berfungsi untuk menandai gambaratau pola pada kain yang akan dijahit.
4		Karbon jahit berfungsi untuk memindahkan tanda pola atau jahitan ke kain.
5		*Rader* merupakan alat yang digunakan untuk menandai kain danmemberi kampuh padakain dengan bantuan karbon.
6		Gunting menurut jenis dan kegunaannya diaantaranya :

	 	a. Gunting kain berfungsi untuk memotong kain b. Gunting kertas berfungsi untuk memotongkerts atau pola. c. Cekris berfungsi untuk memotong bahan-bahan kecil seperti benang dll.
7		Penggaris atau mistar merupakan alat ukur untuk menggambar garis. Terdapat berbagai macam penggaris dalam proses pembuatan busana diantaranya : a. Penggaris lurus b. Penggaris segitiga siku c. Penggaris lengkung
8		Mesin jahit merupakan alat bantu menjahit yang menggunakan tenaga mekanis mapun elektromagnetis sebagai tenaga penggeraknya.
9		Mesin jahit obras merupakan kelengkapan dalam membuat pakaian. mesin obras biasanya digunakan sebagai mesin perapi jahitan bagian tepi.
10		Spul merupakan bagian mesin jahit yang berfungdi sebagai pengisi benang bawah. Skoci merupakan komponen kecil pada mesin jahit yang berfungsi sebagai tempat meletakkan kumparan benang yang berada di bawah jarum.
11		a. Jarum tangan : jarum tangan digunakan untuk menjahit/ menjelujur. Jarum jahit memiliki

	   	ukuranyang berbeda dari kecil sampai besar. b. Jarum Mesin yang terdiri dari 4 macam yaitu : 1. Jarum mesin manual 2. Jarum mesin jahit industri 3. Jarum obras 4. Jarum kembar c. Jarum pentul : digunakan untuk menyemat pola pada badan, menyatukan bagian-bagian bahan yang sudah dipotong sebelum dijahit/dijelujur, memberi tanda perbaikan pada waktu pengepasan.
12		Pendedel merupakan alat yang digunakan untuk membuka jahitan yang salah dan juga berfungsi untuk memotong lubang kancing yang dibuat dengan mesin. Alat ini terbuat dari logam dengan pegangan dari plastik atau kayu.
13		Setrika digunakan untuk merapikan bahan dari kerutan serta merekatkan lapisan dalam kain (tricot) pada bahan utama.

b) Bahan Pembuatan Busana

Adapun bahan yang digunakan dalam pembuatan busana diantanya:

Tabel 4. Bahan Pembuatan Busana

No	Gambar	Keterangan
1		Kain mori merupakan bahan utama dalam pembuatan busana
2		Benang berfungsi untuk menyatukan potongan kain (pola) dalam proses menjahit.
3		Kain Toyobo merupakan jenis kain katun yang digunakan sebagai kain pendukung untuk dikombinasikan dengan kain utama.
4		Kain tricot merupakan bahan lining seperti bahan furing , vislin dan lain sebagainya. Bahan ini membuat kain terkesan lebih berat dan kaku.
5	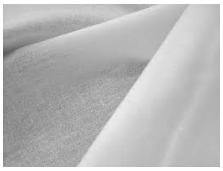	Kain vislin merupakan kain keras lem yang digunakan untuk melapisi bagian tertentu pada busana diantaranya pada bagian kerah, pinggang dan memperkuat lubang kancing.

4. Proses Pembuatan Batik Tulis

a) Mendesain, menentukan rancangan motif yang akan dibuat, hal ini dilakukan untuk memberi keseragaman antara motif utama dan motif pendukung.

b) *Nyorek* / Memola, Nyorek merupakan proses menjiplak atau memindahkan gambar motif ke permukaan kain mori dengan menggunakan pensil dan alat bantu berupa meja kaca.

Gambar 56. Proses *Nyorek/*Mola
(Foto: Wiwit, 2019)

c) *Nglowongi*, merupakan tahap pembuatan *outline* atau garis besar motif dengan cara menorehkan malam/lilin yang sudah cair dipermukaan kain yang sudah di gambar. Pada tahap ini penulis menggunakan canting *klowong*.

Gambar 57. Proses *Nglowongi*
(Foto: Fadli, 2019)

d) *Ngiseni*, adalah proses pemberian isen pada motif setelah dilakukan proses *nglowongi*, didalam proses isen-isen terdapat istilah nyecek yaitu membuat isian dalam pola yang sudah dibuat dengan memberi titik-titik. Adapun macam isian lain seperti reng-rengan, *Sawut, ukel* dan lain-lain.

Gambar 58. Proses *Ngiseni*
(Foto: Fadli, 2019)

e) Proses *Nyolet*, merupakan proses pewarnaan bagian tertentu di dalam motif yang biasanya dilakukan sebelum memasuki proses pewarnan dasar. Pada proses ini diperlukan ketelatenan dan ketelitian dalam mengoleskan warna agar tidak mengenai warna yang lainn. Alat yang diigunakan dalam proses *nyolet* berupa lidi yang terdapat spon kecil dibagian ujungnya.

Gambar 59. Proses Pewarnaan *Colet*
(Foto: Ferdi, 2019)

f) Penguncian (*Fiksasi*), merupakan proses tahap penguncian warna agar kain yang sudah melalui proses pewarnaan tidak luntur. Bahan yang digunakan dalam penguncian merupakan bahan khusus yang biasa digunakan untuk zat pewarna *remasol* yaitu menggunakan *waterglass. Waterglass* yang sudah dicampur dengan sedikit air bersih dituang kedalam bak kemudian dioleskan ke kain menggunakan spons secara merata, kain di angin-anginkan empat jam kemudian dicuci hingga bersih.

Gambar 60. Proses Penguncian
(Foto: Ferdi, 2019)

g) *Nembok*, dalam proses *nembok* kain yang sudah kering dibatik dengan cara menutup bagian motif dan isen-isen sesuai dengan yang ingin dipertahankan pada warna pertama dan memberi isen-isen kedua.

Gambar 61. Proses *Nemboki*
(Foto: Ferdi, 2019)

h) Proses pewarna dasar, merupakan pewarnaan kedua dengan cara di poset menggunakan spons besar. Pewarnaan kedua dipilih menggunakan warna yang bisa menyeimbangi warna pertama agar warna pertama bisa lebih menonjol.

Gambar 62. Proses Pewarnaan Dasar Poset
(Foto: Ferdi, 2019)

i) Penguncian (*Fiksasi*), proses ini sama dengan pengucian yang pertama yaitu menggunakan *waterglass* dan diangin-anginkan sampai kering.

Gambar 63. Proses Penguncian kedua
(Foto: Ferdi, 2019)

j) Proses *Ngelorod,* merupakan proses akhir dalam pembuatan batik, istilah *lotod* yaitu menghilangkan lilin yang masih menempel dipermukaan kain dengan cara memasukkan kedalam panci besar yang berisi air mendidih yang sudah tercampur *waterglass* untuk memudahkan lilin lepas dari kain. Kemudian dibilas menggunakan air bersih yang terus mengalir, lalu kain diangin-anginkan sampai kering.

Gambar 64. Proses *Pelorodan*/Menghilangkan Malam
(Foto: Ferdi, 2019)

5. Proses Pembuatan Busana

Proses pertama dalam pembuatan busana yaitu mengukur badan, yang bertujuan untuk mengesuaikan ukuran busana yang akan dibuat.

a) Cara Mengambil Ukuran

Pengambilan ukuran dilakukan menggunakan alat pengukur yang biasa disebut dengan metlin atau meteran. Dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini penulis mengambil ukuran dengan menggunakan ukuran dari satu model yang sama.

Tabel 5. Proses Mengambil Ukuran Badan

No	Gambar	Keterangan
1		Lingkar badan: diukur sekeliling badan terbesar dengan posisi cm tidak terlalu kencang dan ditambah 4 cm.
2		Lingkar pinggang: diukur dengan cara mengukur pas sekeliling pinggang.
3		Lingkar panggul: pita meter dilingkarkan pada keliling bagian bawah yang paling besar atau panggul.

4		Lebar bahu: diukur mulai titik bahu pada leher teringgi sampai titik bahu yang paling rendah pada ujung bahu bagian lengan.
5		Lingkar kerung lengan: pita meter dilingkarkan pada sekelilingkerung lengan dari titik bahu melalui ketiak sampai titikbahu semula
6		Panjang lengan: diukur dari ujung bahu sampai pergelangan tangan atau sesuai dengan ukuran yang diinginkan.
7		Panjang baju: diukur dari ujung bahu pundak sampai panjang baju yang diinginkan.
8		Lingkar paha: diukur mengelilingi paha bagian atas.

9		Tinggi celana: diukur dari pinggang ke batas bawah celana atau sesuai dengan yang diinginkan.

b) Ukuran Busana

Ukuran dalam pembuatan busana *casual* diambil dari satu ukuran yang telah disesuaikan dengan ukuran standart pada umumnya yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 6. Ukuran Busana

No	Keterangan	Ukuran (Cm)
1	Lingkar badan	94
2	Lingkar pinggang	76
3	Lingkar pinggul	98
4	Panjang muka atau dada	30
5	Lebar muka	34
6	Lebar punggung	37
7	Lebar bahu	12
8	Panjang lengan	58

9	Tinggi panggul	17
10	Lingkar kerung lengan	45
11	Panjang sisi	17
12	Panjang baju	43, 48, 75, 82
13	Panjang celana	100
14	Lingkar leher	38
15	Lingkar lengan	25
16	Panjang Celana	98

c) Pembuatan Pola Busana

Proses pembuatan dilakukan setelah melalui proses pengukuran, pada tahap ini menyesuaikan bentuk desain busana yang telah ditentukan dengan cara membuat pecah pola diatas kertas pola.

d) Radering

Merupakan proses pemindahan garis pada media kain yang akan dipola berdasarkan desain yang telah dirancang dengan menggunakan rader dan karbon jahit.

Gambar 65. Proses *Radering* Kain
(Foto: Fika 2019)

e) Memotong Kain

Merupakan proses memotong dengan cara mengepaskan kertas pola di kain dengan memberi celahan di bagian pinggiran yang akan dijahit kurang lebih 2 cm.

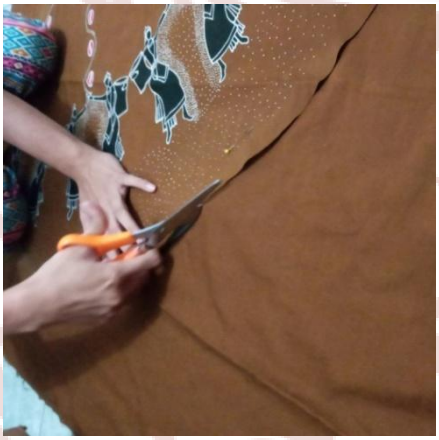

Gambar 66. Proses Pemotongan Kain
(Foto: Fika, 2019)

f) Menjahit

Proses menjahit adalah menggabungkan pinggiran kain antara bagian depan dan belakang sesuai dengan pola yang telah dibuat.

Gambar 67. Proses Menjahit Busana
(Foto: Efa, 2019)

g) Obras

Mengobras yaitu menjahit tepi kain agar kain tidak mudah rusak dan terlihat rapi.

Gambar 68. Proses Pengobrasan Busana
(Foto: Efa, 2019)

h) Pengepasan Busana

Pengepasan yakni memasang busana pada *dreesfom* untuk mengetahui dan menyesuaikan pas tidaknya busana yang sudah dijahit.

Gambar 69. Proses Pengepasan Busana
(Foto: Fika, 2019)

\

i) *Finishing*

Merupakan proses akhir dari serangkaian proses menjahit pada tahapan *finishing* adalah pemasangan kancing, merapikan benang-benang yang tersisa pada busana dan proses menyetrika busana.

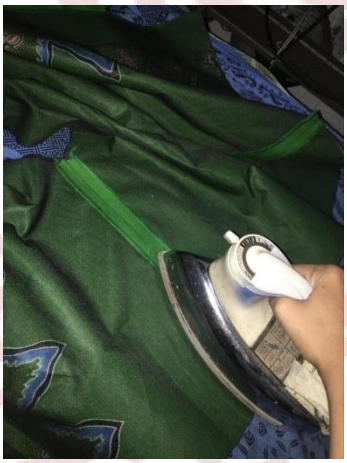

Gambar 70. Proses *Finishing* Busana
(Foto: Efa, 2019)

BAB IV

DESKRIPSI KARYA DAN KALKULASI BIAYA

Bab ini menjabarkan tentang deskripsi karya mengenai bentuk visual, nilai filosofi dan pengaplikasian pada busana. Deskripsi visual karya yang meliputi komponen penyusunan yang mencangkup pada motif utama, motif pendukung, isen-isen serta komposisi pada warna. Deskripsi pada karya Tugas Akhir ini akan mengacu pada referensi filosofi mengenai wujud pengenalan dan pelestarian histori dari *Java Ijen Raung.* Judul karya dipilih dengan menggunakan kata dari bahasa Madura, pemilihan bahasa pada judul karya tersebut didasari oleh sumber ide yang penulis angkat. Penciptaan karya Tugas Akhir ini memunculkan beberapa nilai budaya mulai dari konsep penciptaan, wujud karya, filosofi, serta pemilihan judul karya.

Bab ini juga menjelaskan tentang kalkulasi biaya. Kalkulasi biaya merupakan suatu rincian dalam pengeluaran biaya dalam proses perwujudan karya tugas akhir. Kalkulasi biaya dibuat dalam bentuk tabel sesuai dengan pembagian yang terdiri dari pembelian bahan baku, bahan bantu, tenaga kerja, dan harga jual.

A. Deskripsi Karya

Deskripsi karya ini menjabarkan mengenai ulasan karya dan penerapan motif pada busana. Berikut adalah deskripsi dari masing-masing karya:

1. Karya 1 *Bhungka Odik* (Pohon Kehidupan)

Gambar 71. Karya Busana *Casual Bhungka Odik*
(Foto: Danu, 2020)

Bhungka Odik merupakan karya pertama dengan ide dasar dari karakteristik pertama pada *Java Ijen Raung* yaitu penanaman kopi di lereng gunung *Ijen Raung.* Pola pada batik dibuat dengan pola geometris dengan teknik pengulangan repetisi, adapun stilasi motif utama pada karya ini diambil dari karakteristik petama yang terdiri dari tanaman kopi, biji kopi, gunung, dan api biru, dengan motif *isen-isen* terdiri atas *cecek* dan *sawut.* Komposisi warna terdiri

dari warna hijau, biru tua, biru muda, merah dan hitam menggunakan teknik *colet* tutup *poset* serta gradasi warna. Warna hijau terletak pada dasaran kain dan motif tanaman kopi, biru tua dan muda terletak di bagian api, merah terletak dibagian biji kopi dan hitam terletak pada motif gunung.

Aksesoris yang dipakai yaitu anting dan kalung, sedang untuk jilbab dibentuk dengan model turban yang telah disesuaikan untuk memperindah pada busana *casual* agar terkesan *simple* dan *elegan.*

Kata *Bhungka Odik* diambil dari bahasa madura yang memiliki arti yaitu pohon kehidupan. Bahwa didalam *Java Ijen Raung* tidak lepas dari adanya proses penanaman bibit kopi dilereng gunung ijen raung. Hal ini dimaksudkan *Java Ijen Raung* menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat sekitar. Filosofi pada motif batik ini penulis mengharapkan kepada sipemakai agar kita sebagai manusia harus selalu memberikan sesuatu yang bermanfaat seperti halnya dalam pohon kehidupan. Pohon merupakan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia seperti halnya pohon kopi. Warna dasar hijau pada motif batik ini juga melambangkan kesuburan, kesegaran, kedamaian dan keseimbangan sehingga diharapkan oleh penulis memberikan suasana yang sejuk dan santai.

2. Karya 2 *Nanaongan* (Tempat Teduh)

Gambar 72. Karya Busana *Casual Nanaongan*
(Foto: Danu, 2020)

Nanaongan merupakan karya kedua dengan ide dasar dari karakteristik kedua pada *Java Ijen Raung* yaitu pohon hutan dijadikan sebagai pelindung tanaman kopi atau tetap melestarikan tanaman hutan. Kata "*Nanaongan*" memiliki arti teteduhan atau tempat teduh sehingga digambarkan dalam motif ini bahwa pohon kopi di *Java Ijen Raung* memiliki khas tersendiri dari pada kopi yang lain yaitu pohon hutan dijadikan pelindung tanaman kopi. Filosofi ini dikaitkan oleh penulis didalam menciptakan sumber ide motif batik bahwa mengharapkan

kepada sipemakai harus memberikan perlindungan terhadap siapapun, memberikan rasa kenyamanan dan keamanan terhadap yang lain. Seperti halnya pohon hutan yang melindungi pohon kopi untuk menjaga kesuburan dan memberikan cita rasa yang berbeda dan enak bagi pohon kopi tersebut. Warna hijau toska pada motif tersebut juga melambangkan nilai kepribadian yang kuat serta tangguh dalam menghadapi permasalahan hidup.

Pola pada batik dibuat dengan pola geometris dengan teknik pengulanan repetisi, adapun stilasi motif utama pada karya ini diambil dari karakteristik kedua yang terdiri dari daun pohon pelindung dan tanaman kopi, dengan motif *isen-isen* terdiri atas *cecek* dan *sawut.* Komposisi warna terdiri dari warna hijau tua, biru muda, toska, merah dan hitam menggunakan teknik *colet* tutup *poset* serta gradasi warna. Warna hijau tua terletak pada dasaran kain, biru muda dan toska terletak pada daung kopi, merah terletak dibagian biji kopi dan hitam terletak pada tangkai tanaman kopi dan bunga pohon pelindung.

Aksesoris yang dipakai yaitu anting dan kalung, sedang untuk jilbab dibentuk dengan model turban yang telah disesuaikan untuk memperindah pada busana *Casual* agar terkesan *simple* dan *elegan.*

3. Karya 3 *Pangarepan Tengghi* (Penuh Tinggi Harapan)

Gambar 73. Karya Busana *Casual Pangarepan Tengghi*
(Foto: Danu, 2020)

Pangarepan Tengghi merupakan karya ketiga dengan ide dasar dari karakteristik ketiga pada *Java Ijen Raung* yaitu *Selametan* pesta petik kopi pada masa panen raya. *Pangarepan Tenggi* memiliki arti harapan yang tinggi atau cita-cita yang tinggi. *Java Ijen Raung* memiliki keinginan atau harapan yang tinggi menjadi penghasil kopi yang menguntungkan buat masyarakat sekitar, sehingga filosofi motif batik ini menggambarkan adanya keinginan yang tinggi dalam mencapai suatu hal harus didasari cita-cita yang kuat dan selalu bersyukur atas nikmat yang telah tuhan diberikan kepada kita. Penulis juga mengharapkan kepada sipemakai busana ini diharapkan harus memiliki cita-cita yang tinggi dan

untuk mencapainya dibutuhkan usaha yang keras dan rasa bersyukur atas apa yang didapatkannya.

Pola pada batik dibuat dengan pola geometris dengan teknik pengulangan repetisi, adapun stilasi motif utama pada karya ini diambil dari karakteristik ketiga yang terdiri dari pesta petik kopi, daun kopi, biji kopi dan tangan beserta cangkir kopi, dengan motif *isen-isen* terdiri atas *cecek* dan *sawut.* Komposisi warna terdiri dari warna coklat tua, biru tua, biru muda, merah, hitam dan kuning, menggunakan teknik *colet* tutup *poset* serta pengambilan warna pada *outline* daun kopi. Warna coklat tua terletak pada dasaran kain, biru tua pada dasaran motif utama, biru muda terletak pada motif utama, merah terletak dibagian biji kopi, hitam terletak pinggiran motif utama kuning terletak pada bagian *outline* pada motif daun kopi.

Aksesoris yang dipakai yaitu anting dan kalung, sedang untuk jilbab dibentuk dengan model turban yang telah disesuaikan untuk memperindah pada busana *Casual* agar terkesan *simple* dan *elegan.*

Pangarepan Tengghi terdiri dari kata *Pangarepan* yang artinya penuh harapan, sedangkan *Tengghi* berarti tinggi, lebih sehingga memiliki arti penuh tinggi harapan.

4. Karya 4 *Satojjhuen* (Satu Tujuan)

Gambar 74. Karya Busana *Casual Satojjhuen*
(Foto: Fadli, 2020)

Satojjhuen merupakan karya keempat dengan ide dasar dari karakteristik keempat pada *Java Ijen Raung* yaitu agenda masa panen kopi dengan tarian *molong kopi*. *Satojjhuen* diartikan satu tujuan atau satu harapan, bahwa didalam *Java Ijen Raung* tidak hanya tempat ini yang menjadi salah satu tempat produksi kopi di Bondowoso, masih banyak industri kopi didaerah lain khususnya di Bondowoso yang memiliki satu tujuan yang sama. Agenda masa panen kopi dengan tarian *molong kopi* merupakan agenda besar yang dilaksakan setiap tahun oleh pemerintah Bondowoso. Filosofi motif ini juga menggambarkan kita harus bergandengan tangan atau kerja sama yang solid dalam mencapai suatu tujuan, tidak mementingkan diri sendiri demi keuntungan yang sepihak.

Pola pada batik dibuat dengan pola non geometris, adapun stilasi motif utama pada karya ini diambil dari karakteristik keempat yang terdiri dari keranjang berisi kopi, taburan biji kopi dan tarian *molong kopi.* dengan motif *isen-isen* terdiri atas *cecek* dan *sawut.* Komposisi warna terdiri dari coklat, hijau, hitam dan merah, menggunakan teknik *colet, poset* serta gradasi warna. Warna coklat terletak pada dasaran kain, hijau terletak pada bagian daun kopi, hitam terletak pada keranjang kopi dan tarian *molong kopi* dan merah terletak pada biji kopi.

Aksesoris yang dipakai yaitu anting dan kalung, sedang untuk jilbab dibentuk dengan model turban yang telah disesuaikan untuk memperindah pada busana *Casual* agar terkesan *simple* dan *elegan.*

5. Karya 5 *Kacanah Kaule* (Cerminan Diri)

Gambar 75. Karya Busana *Casual Kacana Kaule*
(Foto: Fadli, 2020)

Kacanah Kaule merupakan karya kelima dengan ide dasar dari gabungan keempat karakteristik *Java Ijen Raung* yaitu penanaman kopi di lereng gunung *Ijen Raung*. *Kacanah Kaule* memiliki arti yaitu cerminan diri, dari keempat karya tersebut merupakan cerminan sifat yang harus dimiliki, bermanfaat untuk orang lain, memberikan rasa nyaman, memiliki cita-cita yang tinggi dan memiliki tujuan yang sama adalah gambaran histori sejarah *Java Ijen Raung.*

Pola pada batik dibuat dengan pola non geometris, adapun stilasi motif utama pada karya ini diambil dari keempat karakteristik di gabung menjadi satu yang terdiri dari tanaman kopi, biji kopi, gunung, tarian *molong kopi* taburan biji kopi dan api biru, dengan motif *isen-isen* terdiri atas *cecek* dan *sawut.* Komposisi warna terdiri dari warna biru tua, biru muda, merah, coklat, hijau dan hitam menggunakan teknik *colet* tutup *poset* serta gradasi warna. Warna biru tua terletak pada tarian *molong kopi,* biru tua dan muda terletak pada api, merah dan coklat terletak pada biji kopi sebagai dasaran, coklatdan hijau terletak pada daun kopi dan hitam terletak padaa baagian dasaran kain.

Aksesoris yang dipakai yaitu anting dan kalung, sedang untuk jilbab dibentuk dengan model turban yang telah disesuaikan untuk memperindah pada busana *Casual* agar terkesan *simple* dan *elegan.*

B. Kalkulasi Biaya

Kalkulasi biaya merupakan suatu rincian dalam pengeluaran biaya dalam proses perwujudan karya tugas akhir. Kalkulasi biaya terdiri dari pembelian bahan baku, bahan bantu, tenaga kerja, dan *finishing*. Adapun rincian kalkulasi biaya adalah sebagai berikut :

1. Rincian Biaya Busana *Casual* ke-1

Berikut rincian biaya *casual* karya 1 yang berjudul " *bhungka odik"*

Tabel 7. Rincian Biaya Busana *Casual* ke-1

No	Keterangan	Jumlah	Harga Satuan	Biaya
1	Bahan Batik			
	• Kain Primisima	3 m	Rp. 18.000	Rp. 54.000
	• Remasol	1 ons	Rp. 16.000	Rp. 16.000
	• *Waterglass*	4 kg	Rp. 6500	Rp. 26.000
2	Bahan Pendukung			
	• Kertas A3	1 lembar	Rp. 1000	Rp. 1.000
	• Kain Tricot	1,5 m	Rp. 16.000	Rp. 24.000
	• Manset	1 buah	Rp. 25.000	Rp. 25.000
	• Resleting	1 buah	Rp. 18.000	Rp. 18.000
3	Upah Kerja			
	• Membatik			Rp. 100.000
	• Menjahit			Rp. 120.000
			Jumlah	**Rp. 384.000**

2. Rincian Biaya Busana *Casual* ke-2

Berikut rincian biaya *casual* karya 1 yang berjudul " *nanaongan"*

Tabel 8. Rincian Biaya Busana *Casual* ke-2

No	Keterangan	Jumlah	Harga Satuan	Biaya
1	Bahan Batik			
	• Kain Primisima	2 m	Rp. 18.000	Rp. 36.000
	• Kain Toyobo	1.5 m	Rp. 33.000	Rp. 49.500
	• Remasol	1,5 ons	Rp. 16.000	Rp. 24.000

	• *Waterglass*	3 kg	Rp. 6500	Rp. 24.000
2	Bahan Pendukung			
	• Kertas A3	1 lembar	Rp. 1000	Rp. 1.000
	• Kain Tricot	1,5 m	Rp. 16.000	Rp. 24.000
	• Manset	1 buah	Rp. 25.000	Rp. 25.000
3	Upah Kerja			
	• Membatik			Rp. 80.000
	• Menjahit			Rp. 130.000
			Jumlah	**Rp. 393.500**

3. Rincian Biaya Busana *Casual* ke-3

Berikut rincian biaya *casual* karya 1 yang berjudul " *pangarepan tengghi"*

Tabel 9. Rincian Biaya Busana *Casual* ke-3

No	Keterangan	Jumlah	Harga Satuan	Biaya
1	Bahan Batik			
	• Kain Primisima	3 m	Rp. 18.000	Rp. 54.000
	• Kain Toyobo	1,5 m	Rp. 30.000	Rp. 45.000
	• Remasol	1 ons	Rp. 16.000	Rp. 16.000
	• *Waterglass*	3 kg	Rp. 6500	Rp. 26.000
2	Bahan Pendukung			
	• Kertas A3	1 lembar	Rp. 1000	Rp. 1.000
	• Kain Tricot	0,5 m	Rp. 16.000	Rp. 8.000
3	Upah Kerja			
	• Membatik			Rp. 80.000
	• Menjahit			Rp. 120.000
			Jumlah	**Rp. 350.000**

4. Rincian Biaya Busana *Casual* ke- 4

Berikut rincian biaya *casual* karya 1 yang berjudul " *satojjhuen"*

Tabel 10. Rincian Biaya Busana *Casual* ke-4

No	Keterangan	Jumlah	Harga Satuan	Biaya
1	Bahan Batik			
	• Kain Primisima	4 m	Rp. 18.000	Rp. 72.000
	• Kain Toyobo	1,5 m	Rp. 30.000	Rp. 45.000
	• Remasol	1 ons	Rp. 16.000	Rp. 16.000

	• *Waterglass*	4 kg	Rp. 6500	Rp. 26.000
2	Bahan Pendukung • Kertas A3 • Kain Tricot • Manset	 1 lembar 2,5 m 1 buah	 Rp. 1000 Rp. 16.000 Rp. 25.000	 Rp. 1.000 Rp. 40.000 Rp. 25.000
3	Upah Kerja • Membatik • Menjahit			 Rp. 100.000 Rp. 130.000
			Jumlah	**Rp. 455.000**

5. Rincian Biaya Busana *Casual* ke- 5

Berikut rincian biaya *casual* karya 1 yang berjudul " *kacanah kaule"*

Tabel 11. Rincian Biaya Busana *Casual* ke-5

No	Keterangan	Jumlah	Harga Satuan	Biaya
1	Bahan Batik • Kain Primisima • Remasol • *Waterglass*	 4 m 2,5 ons 6 kg	 Rp. 18.000 Rp. 16.000 Rp. 6500	 Rp. 72.000 Rp. 40.000 Rp. 39.000
2	Bahan Pendukung • Kertas A3 • Kain Tricot • Leging	 1 lembar 2,5 m 1 buah	 Rp. 1000 Rp. 16.000 Rp. 25.000	 Rp. 1.000 Rp. 24.000 Rp. 25.000
3	Upah Kerja • Membatik • Menjahit			 Rp. 150.000 Rp. 150.000
			Jumlah	**Rp. 501.000**

6. Bahan dan Peralatan Bantu

Berikut rincian biaya bahan dan peralatan bantu dalam pembuatan karya Tugas Akhir

Tabel 12. Rincian Biaya Bahan dan Peralatan Bantu

No	Keterangan	Jumlah	Harga Satuan	Biaya
1	Kertas Pola	6	Rp. 2500	Rp. 15.000
2	Pensil	2	Rp. 3500	Rp. 7.000
3	Penghapus	1	Rp. 3000	Rp. 3.000

4	Spidol Hitam	2	Rp. 1500	Rp. 3.000
5	Malam	3	Rp. 34.000	Rp. 102.000
6	Spons			Rp. 15.000
7	Desain Grafis			Rp. 300.000
			Jumlah	**Rp. 445.000**

7. Kalkulasi Biaya Keseluruhan

Tabel 13. Kalkulasi Biaya Keseluruhan

No	Keterangan	Biaya
1	Karya 1 *Bhungka Odik*	Rp. 384.000
2	Karya 2 *Nanaongan*	Rp. 393.500
3	Karya 3 *Pangarepan Tengghi*	Rp. 350.000
4	Karya 4 *Satojjhuen*	Rp. 455.000
5	Karya 5 *Kacanah Kaule*	Rp. 501.000
	Jumlah	**Rp. 2.082.000**

Tabel 14. Rincian Biaya Total Keseluruhan

No	Keterangan	Biaya
1	**Kalkulasi Biaya Pokok**	**Rp. 2.082.000**
2	**Kalkulasi Biaya Tambahan**	**Rp. 445.000**
	Jumlah Keseluruhan	**Rp. 2.527.000**

8. Harga Jual

Harga jual dengan keuntungan 20% dari biaya produksi

Tabel 15. Harga Jual Karya

No	Keterangan	Biaya
1	Karya 1 *Bhungka Odik*	Rp. 461.000
2	Karya 2 *Nanaongan*	Rp. 472.500
3	Karya 3 *Pangarepan Tengghi*	Rp. 420.000
4	Karya 4 *Satojjhuen*	Rp. 546.000
5	Karya 5 *Kacanah Kaule*	Rp. 601.500

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Indonesia merupakan bangsa majemuk yang memikili kekayaan serta keragaman budaya yang dapat dibentuk oleh banyaknya jumlah suku bangsa yang tersebar di berbagai pulau dan wilayah dipenjuru Indonesia. Kebudayaan merupakan salah satu yang harus dijaga kelestariannya, hal ini berkaitan dengan sejarah dan filosofi yang terdapat dalam penciptaan karya seni.

Batik memiliki nilai-nilai filosofi tinggi dan nilai sejarah yang cukup panjang dan harus dijaga nilai-nilai keluhurannya. Adat istiadat serta kebudayaan menjadi salah satu karakteristik pada setiap daerah di Indonesia khususnya di Bondowoso, bahwa *Java Ijen Raung* merupakan salah satu potensi yang melahirkan sebuah kebudayaan yang memiliki manfaat untuk masyarakat. Kebudayaan inilah yang menjadi salah satu acuan yang harus dikenalkan kepada masyarakat melalui karya seni motif batik.

Karya Tugas Akhir ini memvisualisasikan motif yang diambil dari sumber ide Kawasan *Java Ijen Raung* dimulai proses penanaman di lereng gunung ijen, pohon hutan sebagai pelindung, agenda *salametan* pesta petik kopi, tasyakuran masa panen yang diterapkan kepada busana *casual* wanita dewasa awal. Proses penciptaan karya ini menggunakan bahan baku kain katun jenis *berkolin* dan kain Toyobo sebagai bahan celana dan kombinasi.

Pada tugas akhir ini penulis menggunakan pewarna sintetis yaitu *remasol* yang memiliki tekstur warna cerah dan mudah dalam pengerjaannya. Penulis juga menggunakan aksesoris seperti jilbab turban, anting-anting dan lain-lain sebagai bahan pelengkap dalam proses penciptaan karya.

B. Saran

Adapun saran dan pesan yang berkaitan dengan pembuatan karya tugas akhir ini sebagai berikut :

1. Didalam menciptakan sebuah karya seni diperlukan keterampilan dan pemahaman seni yang memadai, ide gagasan yang kreatif juga menjadi faktor penting dalam proses penciptaan tugas akhir ini.
2. Lebih seringlah membaca dan memahami tentang proses penulisan laporan tugas akhir karena hal ini sangat membantu dalam proses penyelesaian dalam mengerjakan karya tugas akhir.
3. Proses pengerjaan karya perlu adanya ketelitian dan pengawasan agar tidak terjadi kesalahan baik dalam proses pengerjaan batik maupun penjahitan busana.
4. Penciptaan karya tugas akhir ini tidak pernah lepas dengan adanya suatu kendala, maka dibutuhkan bimbingan dari dosen untuk kelancaran dalam pengerjaannya.

DAFTAR ACUAN

Aan Sudarwanto, 2012, *Batik dan Simbol Keagungan Raja*, Surakarta: Citra Sains LPKBN Surakrta.

Adi Kusrianto, 2013, *Batik (Filosofi, Motif dan Kegunaan)* : Yogyakarta : Andi Offset.

Amin Said Husni, 2016, *Filsafah Bondowoso Republik Kopi*, Bondowoso, Time Indonesia Newwork.

Asti Musman, Ambar B. Arini, 2011, *Batik : Warisan Adiluhung Nusantara*, Yogyakarta: G-Media.

Ari Wulandari, 2011, *Batik Nusantara (makna filosofis, cara pembuatan dan industri batik)*, Yogyakarta, Andi Yogyakarta,

Dharsono SK, Nanang Ganda Prawira, 2014, *Pengantar Estetika,* Bandung: Rekayasa Sains.

Ernawati.Dkk. 2008, *Tata Busana*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menegah Kejuruan.

Haya Binti Mubarok al Barik, 2001, *Eensiklopedia Wanita Muslimah,* Jakarta:Darul Falah.

Hurlock, 2010, *buku psikologi perkembangan,* jahja

Irma Hardisurya dkk, 2011, *Kamus Mode Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kalinggo Honggopuro, 2002, *Bathik Sebagai Busana Dalam Tatanan Dan Tuntunan*, Surakarta: Yayasan Peduli Karaton Surakarta Hadingrat.

Rike Roslinawati, 2010, *All Season's trendy dengan jilbab Permata's & busanaQirani,* : Gramedia Pustaka Utama.

SP.Gustami, 2004, *Proses Penciptaan Seni Kriya (Untaian Metodologi)*, Yogyakarta: Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.

Yusak Ansori dan Adi Kuseianto, 2011, *Keeksotisan Batik Jawa Timur*, PT, Elek Media KomputindoKelompok Gramedia.

Penelitian Kekaryaan

- Eka Yuni Rusdiana. 2019. *Tumpeng Robyong* Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik Untuk Busana Pesta Wanita. Deskripsi tidak diterbitkan. Surakarta: FSRD ISI Surakarta.
- Nur Azizah. 2016. Tanaman Sirih Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Batik Tulis. Deskripsi tidak diterbitkan. Surakarta: FSRD ISI Surakarta.
- Rayma Risha Shelli Intan Dara. 2017. *Burung Garuda Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik Untuk Busana Pesta*. Deskripsi tidak diterbitkan. Surakarta: FSRD ISI Surakarta.

Artikel dan Jurnal Internet

- Aisyah Amanda Kirana, *musim gugur dalam busana kasual mori girl*, 2016
- https://m.timesindonesia.co.id/baca/125927/20160525/143141/falsafah-bondowoso-republik-kopi, diakses 25 Mei 2016.
- httpswww.timesjatim.com, pada 7 Mei 2019.
- httpsrebanas.com, pada 7 mei 2019.
- fashionkita.com_Ragam-Jenis-Jilbab-Stylish-Modern-Masa Kini.httpsid.images.search.yahoo.com, pada 7 mei 2019.
- httpgayadanmode.comwp-contentuploads201604model-batik-kombinasi-untuk-hijabers.jpg, pada 7 mei 2019.

Narasumber

- Andi Wijaya, Usia 37 selaku pengelola UPH. Java Ijen Raung, Sukosari Bondowoso Jawa Timur.

- Yutanto, Usia 47 selaku Pegawai Dinas Pertanian Bondowoso, Jl. Matrip No 1, Naangkaan Timur Kabupaten Bondowoso Jawa Timur

GLOSARIUM

A

Aplikasi : Penerapan, pemakaian

Accessoris : Benda-benda yang dikenakan seseorang untuk menambah keindahan bagi si pemakai

Artisan : Orang yang ahli membuat barang kerajinan tangan

Alternatif : Pilihan diantara dua atau beberapa kemungkinan

Agroforestri :Suatu sistem pengelolahan tanaman hutan (ramah lingkungan)

B

Bhungka : Pohon (tanaman)

C

Canting : Alat yang digunkan untuk menorehkaan malah pada teknik batik tulis

Cecek :*Isen-isen* dalam batik berupa titik

Casual : Gaya berpakaian yang dikenakan pada waktu santai

Coletan : Alat yang digunakan untuk proses pewarnaan batik

D

Dingklik :Tempat duduk dari kayu atau plastik dengan ukuran pendekatau kecil

F

Fiksasi : Penguncian

Festival : Pesta besar

G

Gawangan : Alat yang digunakan untuk menyampirkan kain pada saat membatik

I

Ijen : Nama gunung di Kabupaten Bondowoso

Isen-isen : Ragam hias pengisi motif batik

K

Kanopi : Pohon besar di hutan

Kacah : Kaca

Kalkulasi : Rincian biaya mengenai perhitungan, pengeluaran dan pemasukan

Kaule : diri sendiri

L

Lorod : proses menghilangkan malam atau lilin pada kain batik

M

Malam (lilin) : Bahan yang digunakan untuk membuat batik

Molong : Metik (panen)

N

Nyorek : Tahap pemindahan pola batik ke kain

Nanaongan : Tempat teduh

Nemboki : Menutup kain yang tidak diinginkan untuk diwarna

O

Odik : Hidup

P

Pangarepan : Suatu harapan

Primissima : Jenis kaain yang diguanakan untuk pembuatan batik

Poset : Proses pewarnaan pada batik

R

Remasol : Bahan pewarna batik

Radering : Memberi tanda pada jahitan

S

Selametan : Acara (tasyakuran)

Satojjhuen : Satu tujuan

Stilasi : Penggayaan objek atau benda yang digambar dengan cara menggayakan setiap kontur pada objek atau benda tersebut.

Sketsa : Gambar rancangan

Specialty :Keahlian khusus

T

Tricot : Bahan pelapis pada busana

Tengghi : Tinggi

V

Visualisasi : Rekayasa dalam pembuatan gambar

W

Waterglass : Bahan pengunci warna

LAMPIRAN

BUKU KEGIATAN KONSULTASI

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
ISI SURAKARTA

Nama Mahasiswa : Siti Rofika

NIM : 15154104

Fakultas : Seni Rapa dan Desain

Jurusan : Kriya / Batik

Judul Skripsi/Karya : Kawasan Jawa Ijen Raung
: Sebagai Sumber Ide Motif
: Batik untuk Busana Casual
: Wanita
:

Pembimbing : 1. Aan Sudarwanto, S.Sn., M.Sn.
: 2. .....

CATATAN KEGIATAN KONSULTASI

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Dosen Pembimbing	T. Tangan Dosen Pembimbing
1.	9-5-2019	-Konsultasi Proposal	Revisi proposal	
2.	15-5-2019	- Konsultasi proposal	Revisi proposal	
3.	1-7-19	- konsultasi Bab 1	Menambah Tinjauan Visual	
4	9-7-19	- konsultasi Revisi Bab 1	Memperbaiki bagan sistematika pengerjaan karya	
5.	15-7-19	- Rancangan Sketsa motif	Menambahkan Motif pendukung	
6.	14-8-19	-Sketsa Alternatif Motif, Busana	Menambah Isen" Motif	
7.	3-9-19	- Sketsa Motif terpilih	dilanjutkan proses pembatikan	

CATATAN KEGIATAN KONSULTASI

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Dosen Pembimbing	T. Tangan Dosen Pembimbing
8.	29-9-19	- Konsul Motif - Konsul Bab 2 - Konsul Bab 3	Tabel Alat dan bahan batik dibuat menjadi dua tabel. - Gambar sketsa terpilih diperbesar	
9.	4-10-19	Bimbingan Bab II	- penggunaan kutipan baik langsung maupun tak langsung mohon diperbaiki - Tinjauan visual tema di sesuaikan dgn fokus temanya Cahaya dan pada rencana motif yg akan di buat	

CATATAN KEGIATAN KONSULTASI

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Dosen Pembimbing	T. Tangan Dosen Pembimbing
10	15–12–4	Konsultasi Desain Motif	Segera dibuat Batik, dan Layout dibuat jarak ke Bawahan	
11	3/1 20	Konsultasi warna & pola	- mohon penggunaan warna jangan dikontraskan - gunakan kombinasi warna monokromatik	

CATATAN KEGIATAN KONSULTASI

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Dosen Pembimbing	T. Tangan Dosen Pembimbing
12	16/1/20	Konsultasi Warna Karya Batik	gunakan kombinasi warna Monokromatik dilanjutkan kedalam bentuk busana	
13	4/2/20	konsultasi Karya Busana & Diskripsi Karya keseluruhan	persiapan untuk maju ujian kelayakan.	